

**KEBERLANJUTAN DAN KONTRIBUSI  
INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN  
(Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Kec.Ajibarang, Kab. Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**  
**TUTI INDAH SARI**

**NIM. 1423203125**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti Indah Sari  
NIM : 1423203125  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Ajibarang, Banyumas)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan,



**Tuti Indah Sari**  
NIM. 1423203125



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

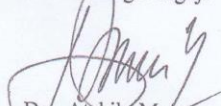
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

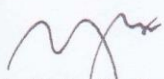
KEBERLANJUTAN DAN KONTRIBUSI  
INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN  
(Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan , Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas)

Yang disusun oleh Saudari **Tuti Indah Sari NIM. 1423203125** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **27 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

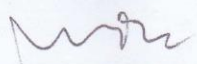
Ketua Sidang/Penguji

  
Drs. Atabik, M.Ag.  
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 197812312008012027

Pembimbing/Penguji

  
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 197310142003121002

Purwokerto, 30 Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.  
NIP. 196804031994031004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FEBI IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Tuti Indah Sari, Nim: 1423203125 yang berjudul:

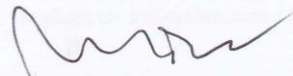
**KEBERLANJUTAN DAN KONTRIBUSI INDUSTRI KECIL KERAJINAN  
GENTENG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PENGRAJIN**

**(Studi Kasus Industri Genteng Desa Pancasan, Ajibarang, Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FEBI IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Agustus 2018  
Pembimbing



**Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I**  
NIP. 19731014 200312 1 002

**KEBERLANJUTAN DAN KONTRIBUSI  
INDUSTRI KECIL KERAJINAN GENTENG  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN  
(Studi Kasus Pengrajin Genteng Desa Pancasan,Ajibarang, Banyumas)**

**Tuti Indah Sari  
NIM.1423203125**

E-mail: [tutiindahs@gmail.com](mailto:tutiindahs@gmail.com)  
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Industri kecil kerajinan genteng Desa Pancasan telah ada sejak tahun 1943an hingga sekarang. Usaha industri ini bersifat turun menurun. Jika di sebagian Desa lain pekerjaan utamanya masyarakatnya ialah menjadi petani namun tidak dengan Masyarakat Desa Pancasan mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor industri genteng ini terutama kaum tuanya. Dengan adanya industri genteng di sekitar pemukiman masyarakat berdampak pada kehidupan masyarakatnya terutama kesejahteraan masyarakat Desa Pancasan. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan maka semakin menuntut warga Desa Pancasan untuk ikut bekerja sebagai pengrajin genteng baik dengan mendirikan usaha sendiri atau hanya ikut bekerja saja. Dengan sifat industri kecil yang padat karya ini mulai dari remaja hingga orang tua, laki-laki atau perempuan mereka ikut terlibat dalam aktivitas industri ini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga mendapat pemahaman semestinya.

Hasil penelitian ini adalah industri kecil kerajinan genteng telah memberikan kontribusi bagi keluarga pengrajin dan masyarakat desa pancasan. Dilihat dari perspektif ekonomi Islam industri genteng dapat meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan prinsip Islam.

**Kata kunci: Keberlanjutan, Kontribusi, Industri Kecil, Kesejahteraan**

**THE SUSTAINABILITY AND CONTRIBUTION OF  
SMALL TILE INDUSTRY IN IMPROVING THE WELFARE CRAFTSMEN  
(In Village Pancasan, Subdistrict Ajibarang, Regency Banyumas)**

**Tuti Indah Sari**  
**NIM.1423203125**

E-mail: [tutiindahs@gmail.com](mailto:tutiindahs@gmail.com)  
Departement of Islamics Faculty of Economics and Islamic Business  
Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The small tile industry in Pancasan Village has existed since 1943 until now. This industrial business is hereditary. If the main job of people in some other villages is farmers, the majority of the people of Pancasan Village work in the tile industry sector, especially the elderly. The sustainability of the tile industry in the vicinity of community settlements has an impact on people's lives, especially the welfare of the Pancasan Village community. In connection with the improvement of welfare, it is increasingly demanding that the Pancasan Village residents work as tile craftsmen either by setting up their own businesses or just work. By the nature of labor-intensive industries ranging from teenagers to the elderly, male or female they are involved in activities of this industry.

This study is a field research, with this type of research is qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. From the data obtained then presented using qualitative descriptive analysis consisting of three lines, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. This technique is used as a reference for writing research results This technique is used as a reference for writing research results and facilitate understanding the description of which is presented as the final results of the study so that it gets proper understanding.

This study has two results. First, the small tile craft industry has contributed to the family of the Pancasan craftsmen and the community. Second, from the perspective of Islamic economics tile industry can improve welfare in accordance with Islamic principles.

**Keywords : Sustainability, Contribution, Small Industry, Welfare,**

## **MOTTO**

“ Waktu itu bagaikan pedang jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, maka ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R Muslim)

“Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”.

(Mahatma Gandhi)



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Maryunah dan Bapak Dartim tercinta yang telah memberikan kasih sayang, merawat, mendidik penuh cinta, memfasilitasi baik materi maupun non materi dan selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis.
3. Adiku tersayang Aulia Salsabilla, semoga kita sukses bersama dan bisa membahagiakan kedua orang tua.
4. Sahabat Nurul, Sefi, Ami, Desi dan Galuh yang sudah menemani dan saling menyemangati, semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
5. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C 2014 semoga selalu terjalin silaturahmi yang baik dan sukses untuk kita semua.



IAIN PURWOKERTO



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbuḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furud'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *I(el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

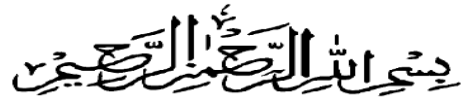
**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi kekuatan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nya lah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, *tabi'in* dan seluruh umat Islam seluruh jagat raya yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir penantian.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan tulus terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Chandra Warsito, S,TP., M.Si. Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Syari'ah C angkatan 2014 terima kasih atas bimbingan serta nasehatnya dalam keberlanjutan studi.
8. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku pembimbing penulis yang istimewa, kharismatik dan bijaksana yang penuh kesabaran. Terima kasih penulis ungkapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta telah meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, aamiin.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kepada Bapak Ali Saifulrrohman selaku kepala Desa Pancasan dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memberikan informasi terkait industri kecil kerajinan genteng.
11. Kepada seluruh pengrajin genteng Desa Pancasan yang telah bersedia memberikan data-data yang peneliti butuhkan.
12. Orang tua penulis, Ayahhanda Dartim dan Ibunda Maryunah yang telah banyak membantu penulis baik berupa bantuan finansial maupun nonfinansial untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, memfasilitasi, memberikan doa restu, yang selalu menguatkan, memberikan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tak dapat dibalaskan oleh penulis dengan apapun, semoga beliau ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT. Aamiin
13. Adikku tercinta Aulia Salsabilla dan keluarga besar dari bapak dan ibuku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk mencari ilmu serta menyelesaikan skripsi ini.

14. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2014, khususnya kelas C terima kasih atas kebersamaan dan keakraban kita selama ini baik dalam suka maupun duka semoga dapat kita kenang sampai kita sukses dan beranak cucu.
15. Untuk semua teman-teman Pesma An Najah dan teman-teman kos Anissa (Nurul, Sefi, Laeli, Desi, Galuh, Tyas dll) terimakasih atas kebersamaan dan dukungan kalian selama ini.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala apa pun bantuan yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwoketo, 16 Agustus 2018

Penulis,

**IAIN PURWOKERTO**

**Tuti Indah Sari**  
NIM.1423203125



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Keberlanjutan dan Kontribusi Industri .....	17
1. Keberlanjutan.....	17
2. Pengertian Kontribusi .....	21
3. Indikator Kontribusi Industri.....	22

B. Industri .....	23
1. Pengertian Industri.....	23
2. Klasifikasi Industri .....	24
3. Manfaat Industri .....	25
C. Industri Kecil.....	26
1. Pengertian Industri Kecil.....	26
2. Karakteristik Industri Kecil.....	27
D. Industri Genteng .....	30
1. Pengertian Genteng .....	30
2. Proses Produksi Genteng .....	31
E. Kesejahteraan .....	32
1. Pengertian Kesejahteraan .....	32
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	35
3. Kesejahteraan dalam Islam .....	36
a. Pengertian Kesejahteraan dalam Islam.....	36
b. Indikator Kesejahteraan dalam Islam .....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
<b>I</b> C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Metode dan Teknik Sampling.....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Desa Pancasan.....	50
1. Letak Geografis .....	50
2. Demografis.....	51
B. Sejarah Industri Kecil Kerajinan Genteng di Desa Pancasan..	54
C. Profil Responden Industri Kecil Kerajinan Genteng.....	57
D. Upaya Pengrajin Mempertahankan Keberlanjutan Industri Genteng.....	63
E. Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Bagi Pengrajin.....	69
F. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Eksistensi dan Kontribusi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin.....	73

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Industri Kecil (Ekonomi Produktif) Tahun 2017 .....	2
Tabel 2	Kondisi sebelum dan Sesudah Menjadi Pengrajin Genteng .....	3
Tabel 3	Pendapatan Pekerja Industri Genteng Per Produksi .....	6
Tabel 4	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 5	Mata Pencaharian Penduduk Desa Pancasan .....	53
Tabel 6	Pendidikan Penduduk Desa Pancasan .....	54
Tabel 7	Agama yang Dianut.....	55
Tabel 8	Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 9	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 10	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	58
Tabel 11	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	60
Tabel 12	Deskripsi Responden berdasarkan Status Perkawinan .....	61
Tabel 13	Deskripsi Responden berdasarkan Lama Menjadi Pengrajin.....	62
Tabel 14	Deskripsi Responden berdasarkan Status Pekerjaan.....	63
Tabel 15	Deskripsi Responden berdasarkan Status Usaha .....	64
Tabel 16	Penyerapan Tenaga Kerja.....	71
Tabel 17	Kesejahteraan dilihat dari Pendapatan .....	73
Tabel 18	Kesejahteraan dilihat dari Kepemilikan Rumah .....	74
Tabel 19	Kesejahteraan dilihat dari Kondisi Rumah .....	75
Tabel 20	Kesejahteraan dilihat dari Pemenuhan Sandang .....	77
Tabel 21	Kesejahteraan dilihat dari akses Pendidikan.....	79
Tabel 22	Kesejahteraan dilihat dari Kesehatan dan Gizi.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan industri kecil di Indonesia telah mendapat tempat yang penting. Hal itu disebabkan karena mampu menyerap tenaga kerja banyak, ikut melancarkan peredaran perekonomian dan mampu hidup berdampingan dengan usaha besar. Usaha kecil juga mampu hidup disela-sela usaha besar dengan cara membuat produk yang unik dan khusus sehingga tidak menganggap usaha besar sebagai pesaingnya.<sup>1</sup>

Industri berawal dari pekerjaan tukang atau juru. Sesudah mata pencaharian hidup berpindah-pindah sebagai pemetik hasil bumi, pemburu dan nelayan. Kebutuhan mereka pun berkembang untuk memenuhi alat-alat untuk bekerja maupun alat rumah tangga. Para tukang atau juru timbul sebagai sumber alat-alat dan barang-barang yang diperlukan itu. Dari itu mulailah berkembang kerajinan dan pertukangan yang menghasilkan barang-barang kebutuhan.<sup>2</sup> Seperti halnya pengrajin genteng, genteng merupakan kerangka bagian dari rumah atau bangunan yang memiliki fungsi sebagai penutup rumah dari segala macam cuaca.

Desa Pancasan merupakan salah satu desa yang cocok untuk dijadikan Desa industri. Hal ini dikarenakan letak geografis Desa Pancasan yang berada di posisi strategis serta sarana angkutan yang mendukung. Desa pancasan juga dikenal dengan julukan Desa Kawasan Industri dikarenakan mata pencaharian utama masyarakatnya berada di sektor industri. Desa pancasan sendiri mempunyai jumlah industri kecil dengan berbagai jenis kelompok industri diantaranya, industri genteng, industri tahu, industri telur asin dan industri

---

<sup>1</sup> Bambang Mardaka & Tri Kuntoro, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offsite, 2015), hlm. 276.

<sup>2</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 213.

pengolahan makanan ringan. Untuk lebih jelasnya data jumlah industri kecil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Industri Kecil (Ekonomi Produktif) Desa Pancasan**  
**Tahun 2017**

No	Jenis Industri	Unit Usaha
1	Industri makanan	15
2	Industri genteng	4A68
3	Industri lainnya	-
	<b>Jumlah</b>	<b>483</b>

*Sumber data Desa Pancasan*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa industri genteng jumlahnya paling banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Pancasan. Industri kecil kerajinan genteng di Desa Pancasan ada semenjak tahun 1943an, industri kecil ini tersebar luas di wilayah pemukiman Desa Pancasan dan mereka mengaku mengembangkan industri genteng ini hasil turun temurun dari keluarga yang kemudian dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Hingga sekarang masih bertahan walaupun produk yang dihasilkan mengalami pasang surut.

Sebagai industri yang banyak ditekuni masyarakat Desa Pancasan. Ada berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Desa Pancasan bekerja di industri pembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi industri yang sangat mendukung di wilayah pemukiman warga dan dekat dengan pasar. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Menurut Jamali yang telah menekuni menjadi pengrajin genteng selama 22 tahun. Mengaku industri genteng memberikan banyak perubahan bagi keadaan ekonomi maupun sosial keluarganya. Bahkan sekarang telah menambah

usaha gentengnya beberapa ada yang di luar desa pancasan. Selain itu, dari hasil produksi gentengnya jamali mampu menunaikan ibadah haji dan umroh, mendirikan kios dan mampu membeli kendaraan baik sepeda motor, mobil bahkan truk untuk mengangkut gentengnya.<sup>3</sup>

Industri kecil yang dimiliki perorangan dikelola sendiri oleh pemiliknya dalam skala kecil semakin berkembang untuk mempertahankan kehidupan manusia senantiasa melakukan berbagai usaha dan upaya. Dengan keterbatasan lapangan kerja dan juga rendahnya pendidikan yang dimiliki, memaksa masyarakat Desa Pancasan mulai berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi baru diluar sektor pertanian. Pengembangan kesempatan kerja yang dipandang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan nilai tambah pendapatan masyarakat sehingga bisa mencapai kesejahteraan. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Desa Pancasan yaitu dengan membuka sektor usaha terutama industri kecil.

Masyarakat Desa Pancasan mencoba mengembangkan usaha industri kecil kerajinan genteng. Lahan pertanian yang sempit dan pekerjaan sebagai buruh tani yang kurang menjanjikan, menjadikan masyarakat bekerja untuk bisa mengembangkan sektor industri kecil yang telah ada di desa mereka. Peralihan masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Kondisi Sebelum dan Sesudah menjadi Pengrajin Genteng**

Sektor Pertanian	Sektor industri
Sistem kerjanya musiman lebih banyak waktu menganggur.	Bekerja di industri genteng setiap hari karena ada target dan pemanfaatan kondisi alam.
Pendapatan yang diperoleh tidak	Pendapatan sesuai dengan target

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali pemilik industri genteng pada 7 Maret 2018.



menentu dan hasil pertanian yang didapatkan tidak maksimal karena banyak kendala yang dihadapi seperti adanya hama, kelangkaan pupuk dan perubahan cuaca yang dapat menyebabkan gagal panen.	produksi genteng yang telah diselesaikan yaitu antara Rp 50.000-Rp 200.000.
Pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran dan adanya eksploitasi harga yang dapat merugikan petani.	Hasil produksi genteng dijual dipasaran dan tidak terjadi eksploitasi harga sehingga kerugian tidak terlalu signifikan.

*Sumber data Primer diolah*

Dari tabel di atas merupakan alasan petani untuk beralih ke sektor industri genteng sehingga masyarakat pancasan mayoritas adalah pengrajin bukan petani. Dengan semakin berkembangnya usaha industri kecil mampu membuat industri genteng menjadi semakin eksis walaupun banyak kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Weiljland, di pedesaan perusahaan kecil merupakan *seedbed* bagi pengembangan industri dan sebagai pelengkap produksi pertanian penduduk miskin.<sup>4</sup>

Masing-masing pemilik industri memiliki 1-3 mesin press bahkan ada yang memiliki mesin press lebih dari 4. Industri kecil pembuatan genteng ini dilakukan dirumah-rumah. Proses produksinya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan memberdayakan keluarga atau tetangga desa dalam proses produksinya. Dalam 1 lokasi industri terdapat 3-5 tenaga kerja dengan bagian pembagian kerja yang berbeda-beda. Hal ini dirasa cukup efektif dalam penyerapan tenaga kerja warga desa pancasan. Dan menjadi alternatif pekerjaan

---

<sup>4</sup> Agus Arifin, *Eksistensi Industri Kerajinan Rambut Dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga 2011*, hlm. 2.

utama keluarga yang disertai untuk mengelola proses produksi genteng sebagai penyangga kebutuhan ekonomi mereka.<sup>5</sup>

Pada mulanya genteng diproduksi dengan jumlah yang kecil atas permintaan masyarakat saja. Namun lama-lama para pemilik industri ini mulai meningkatkan produksinya dengan menambah lokasi produksi genteng karena banyaknya permintaan dari masyarakat mulai dari pemesanan maupun yang diorder melalui agen mitra. Jenis genteng yang diproduksi pun semakin beraneka ragam seperti: *mantili/magas, morando, krepus bulat, krepus segitiga, press papak, press bulat*.<sup>6</sup>

Pola hubungan dengan agen mitra merupakan bagian dari pemasaran genteng ke beberapa wilayah seperti: tegal, slawi, kuningan, cirebon, tasik malaya. Melalui pemasaran genteng ini pemilik genteng menjadi mempunyai banyak relasi yang luas dengan mitra yang berada diluar wilayah Banyumas. Yang dapat menguntungkan pengrajin genteng.

Melihat kontribusi industri genteng cukup besar pada keluarga pengrajin. Sehingga banyak masyarakat Desa Pancasan termotivasi untuk ikut bekerja sebagai pengrajin genteng dan industri genteng pancasan menjadi eksis sampai hari ini. Industri kerajinan genteng sempat menular sampai ke Desa sekitar Pancasan ikut menekuni industri kerajinan genteng ini. Namun, hanya sebagai pekerjaan sampingan saja dan tidak mampu bertahan lama. Banyak yang gulung tikar dari usaha kerajinan genteng ini dikarenakan kurang ulet dan kurang telaten dalam menekuni kerajinan genteng.<sup>7</sup>

Tidak hanya itu, dengan adanya industri genteng pengangguran pun berkurang. Karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah padat karya. Sehingga dengan adanya teknologi padat karya

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali pemilik industri genteng pada 7 Maret 2018.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zainal kasi pemerintahan desa pancasan pada 7 Maret 2018.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aminurrohman Sekretaris Desa Pancasan pada 7 Maret 2018.

diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak terutama golongan masyarakat ekonomi lemah. Dan sebagai ujung tombak pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan.<sup>8</sup>

Jam kerja pengrajin genteng mulai dari pukul 08.00-15.00 dengan target 300 biji genteng dalam sehari. Harga jual genteng perbiji bervariasi mulai dari 1.200-2.000. Untuk tenaga kerja kasar terdiri dari 3-4 orang dengan upah borongan. Tenaga kerja kasar dibutuhkan untuk proses pengadukan dengan molen, pembakaran genteng dan bongkar muatan tanah liat/ pasir laut atau genteng yang akan dijual. Mereka bekerja setiap hari dan akan meliburkan diri apabila sudah memenuhi target 1.200 biji genteng atau sudah kehabisan bahan baku atau sedang ada keperluan. Adapun pendapatan pengrajin genteng yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Pendapatan Pekerja Industri Genteng**

No	Kategori Pekerja	Pendapatan per produksi
1.	Pencetak Genteng	Rp 100.000/1.000 genteng
2.	Pembakar Genteng	Rp 200.000/ 4 orang
3.	Penggiling Tanah liat dan pasir	Rp 75.000/per penggiling
4.	Bongkar Muat	Rp 40.000/1.000 genteng
5.	Penjemur Genteng	Rp 50.000/1.000 genteng

*Sumber Data Primer diolah*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochman, sektor industri kecil memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat aktivitas distribusi masyarakat serta terjadi aktivitas produksi. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas

---

<sup>8</sup> Ayie Eva Yuliana, *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm.1.

ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan.<sup>9</sup>

Menurut Basuki Pujoalwanto, keberadaan industri kecil di pedesaan diarahkan pada peningkatan kemajuan, kemandirian perekonomian dan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu sebagai tersedianya lapangan pekerjaan untuk menambah pendapatan atau sebagai sumber utama pendapatan. Disebut sebagai industri kecil karena tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.<sup>10</sup> Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang Pendidikan dan kemudahan fasilitas transportasi.

Dalam Islam sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan yang digambarkan oleh Al-Qur'an tercermin dari surga yang digambarkan oleh Adam dan istrinya. Keadaan Adam dan istrinya di surga merupakan bayang-bayang manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupi pangan, sandang dan papan. Tercukupinya kebutuhan Adam di surga merupakan unsur utama kesejahteraan

---

<sup>9</sup> Dian Anggraini dan Suparno, *Analisis Skala Ekonomi pada Industri Genteng (Studi Kasus Desa Kalibogor , Kecamatan Situbondo, Kabupaten SituBondo)* , Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2 Nomor.2 , 2017, hlm.447.

<sup>10</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hlm. 216.

sosial. Kesejahteraan di surga merupakan *given* sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan di nikmati.<sup>11</sup>

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Keberlanjutan Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut.

### **1. Keberlanjutan**

Keberlanjutan atau sustainability berasal dari kata *sustain* yang artinya berlanjut dan *ability* yang artinya kemampuan. Dalam istilah yang lebih umum, keberlanjutan adalah daya tahan suatu sistem dan proses.

Sustainability adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keberlanjutan adalah adanya industri genteng yang telah ada dari tahun 1943an yang terus mengalami keberlanjutan hingga sekarang dalam proses produksinya yang dilakukan secara turun temurun dar generasi kegenerasi sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin genteng.

### **2. Kontribusi**

Kontribusi dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan. Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*. Maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu

---

<sup>11</sup> Rohim Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 44-45.

<sup>12</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu)>KONSEP \_SUSTAINABILITY diakses pada 7 Maret 2018 pukul 20.17 WIB.

pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini kontribusi dari industri kecil kerajinan genteng dapat berupa materi atau finansial yang dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin genteng.

### 3. Industri kecil

Menurut Abdurachmat mengemukakan bahwa industri berasal dari bahasa Latin *Industria* yang secara sederhana sebagai buruh atau penggunaan tenaga kerja yang terus menerus. Dalam bahasa Inggris *Industrious* yang artinya kerja keras atau rajin. Industri kecil yaitu industri yang menggunakan tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Dengan ciri memiliki modal relative kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, industri kecil kerajinan genteng pekerjanya masih ada hubungan saudara karena sebagian besar industri genteng ini berasal dari hasil warisan keluarga secara turun temurun. Namun, ada pula yang mempekerjakan masyarakat lingkungan sekitar seperti tetangga yang membutuhkan pekerjaan.

### 4. Pengrajin genteng

Pengrajin atau *artisan* (dari bahasa Perancis: *artisan*, bahasa Italia: *artigiano*) adalah pekerjaan terampil yang menghasilkan atau membuat barang-barang dengan tangan, baik barang-barang fungsional maupun barang-barang dekoratif, perabot dan peralatan rumah tangga.<sup>15</sup>

Kerajinan adalah suatu barang atau hasil dari usaha masyarakat secara mandiri dalam mendayagunakan keterampilan dan sebagai upaya memperbaiki tatanan ekonomi. Sedangkan genteng adalah atap rumah yang terbuat dari tanah liat pada umumnya.

---

<sup>13</sup> Ane Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm.7.

<sup>14</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.214-216.

<sup>15</sup> Eni Anjani, *Desaku Masa Depan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007), hlm. 35.

Dalam penelitian ini, pengrajin genteng yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemilik industri genteng dan pekerja industri genteng.

## **5. Kesejahteraan**

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, Pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>16</sup>

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan para pengrajin untuk mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi pengrajin/pekerja Seperi : sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan dan hubungan sosial. Salah satu unsur penting kesejahteraan pengrajin/pekerja adalah kepuasa atau *utility*, karena kenikmatan hasil sesuai apa yang telah dikerjakan melalui jerih payahnya dan ikhtiar kepada Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengrajin genteng dalam mempertahankan keberlanjutan industri kecil kerajinan genteng?
2. Seberapakah kontribusi industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengrajin genteng dalam mempertahankan keberlanjutan industri kecil kerajinan genteng.

---

<sup>16</sup> [www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id)., diakses pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 10:19 WIB.

2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan teori-teori kesejahteraan maupun kesejahteraan perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bentuk penerapan atau aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan referensi bagi akademis untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

- c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui arti penting keberadaan industri di pedesaan dan terpacu untuk berinovasi membangun sebuah usaha dari skala rumahan atau industri kecil.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum pernah ada.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.75.



Luthfi J. Kurniawan dkk, dalam bukunya *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* menjelaskan bahwa kesejahteraan mutlak menjadi hak asasi bagi setiap warga negara. Dalam hal ini negara harus bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. Ada tiga alasan utama negara untuk menjalankan fungsinya yaitu, *pertama* negara harus menjamin tiap individu dan keluarga untuk memperoleh pendapatan minimum agar mampu memenuhi kebutuhan pokok. *Kedua*, negara harus memberikan jaminan sosial jika individu dan keluarga berada dalam kondisi rentan. *Ketiga*, semua warga negara tanpa membedakan status dan kelas sosial harus dijamin akses pelayanan sosial seperti, pendidikan, pemenuhan gizi, sanitasi dan air bersih.<sup>18</sup>

Isom Sumhudi, dalam bukunya *Sekadar Pengantar Kesejahteraan Sosial* menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial benihnya bersumber dari agama sejak manusia pertama di ciptakan Allah di dunia, sejak itu pula sebenarnya manusia telah berusaha untuk mencapai kesejahteraan sosial dalam hidupnya. Hampir segala sesuatu yang diusahakan, bertujuan untuk mencapai usaha kesejahteraan sosial sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri.<sup>19</sup>

Adapun karya ilmiah yang penulis jadikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

Skripsi Levi Martin Hadiyandi yang berjudul *Analisis pengembangan. iindustri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin perspektif ekonomi Islam*. Hasil penelitian ini adalah pengembangan industri genteng di pengaruhi oleh produksi, bahan baku, teknologi, SDM, permoodalan dan pemasaran. Dengan beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan asset produktif, peningkatan akses pasar dan pelatihan. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin menghasilkan tingkat pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Namun,

---

<sup>18</sup> Luthfi J Kurniawan, dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm.18.

<sup>19</sup> Isom Sumhudi, *Sekadar Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2014), hlm.40.

pengembangan usaha belum memenuhi kriteria baik. Karena kurangnya inovasi. Dalam perpektif ekonomi Islam pengembangan usaha genteng sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil dan sabar. Karena segala aktivitas dan kiprah bisnis dirapkan eksistensinya dibutuhkan masyarakat serta memberikan kontribusi bagi masyarakat.<sup>20</sup>

Jurnal penelitian Arif Sudewo yang berjudul *Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*. Hasil penelitian Kontribusi industri genteng terhadap pendapatan Rumah Tangga dipengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak dibanding musim penghujan. Kendala yang dialami adalah lamanya proses penjemuran dimusim hujan dan belum mendapatkan solusi.<sup>21</sup>

Skripsi Anggit Fuadi yang berjudul *Kontribusi industri genteng sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa kawayuhan, pejagoan, kebumen*. Hasil penelitian ini adalah Desa kawayuhan sebagai sentra ndustri genteng ini mampu memberikan kontribusi terhadap masyakat dibuktikan dengan menariknya pekerja dalam jumlah banyak dan menjadi matapencaharian utama masyarakat desa kawayuhan.<sup>22</sup>

Jurnal penelitian Lilik Siswanta yang berjudul *Kontribusi home industry dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga studi kasus desa wukirsari, imogiri*. Penelitian ini menguji kegiatan *home industri* tatah sungging dan kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarga yang diukur dengan indikator dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, pangan,

---

<sup>20</sup> Levi Martin Hadiyandi, *Analisis pengembangan. iindustri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin perspektif ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm.88.

<sup>21</sup> Arif Sudewo, *Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*, eJurnal, hlm. 1, diakses pada 5 Maret 2018, pukul 15:10 WIB.

<sup>22</sup> Anggit Fuadi, *Kontribusi industri genteng sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa kawayuhan, pejagoan, kebumen*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm.72.

pendidikan dan kehidupan sosial. Adapun hasil penelitian ini home industri berpengaruh mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga.<sup>23</sup>

Skripsi Septi Nur Ingtyas yang berjudul *Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus perusahaan roti desa papahan, kecamatan tasikmandu, kabupaten karang ayar)*. Hasil penelitian ini adalah industri kecil pembuatan roti di Desa Papahan mampu memberikan pengembangan pendidikan ketrampilan bagi warga masyarakat yang tidak terserap diperusahaan besar dan tidak melanjutkan sekolah lagi. Eksistensi yang diberikan perusahaan roti ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pekerja.<sup>24</sup>

**Tabel 4**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>SKRIPSI/ JURNAL</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PENULIS</b>	<b>HASIL/ TEMUAN</b>	<b>PERSAMAAN /PERBEDAAN</b>
Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017.	<i>Analisis pengembangan n. industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin perspektif ekonomi Islam</i>	Levi Martin Hadiyanti	Dengan mengembang- kan industri genteng berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin. Namun pengembangan usaha belum memenuhi kriteria baik.	Persamaan: sama-sama membahas kesejahteraan pengrajin genteng perpektif ekonomi Islam. Perbedaan : Penulis tidak membahas pengembangan industri genteng

<sup>23</sup> Lilik Ssiwanta, *Kontribusi home industry dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga studi kasus desa wukirsari, imogiri*, eJurnal Akmenika UPY, Vol.2 tahun 2008, hlm. 1, diakses pada 3 Maret 2018, pukul 19.15 WIB.

<sup>24</sup> Septi Nur Ingtyas, *Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus perusahaan roti desa papahan, kecamatan tasikmandu, kabupaten karang ayar)*, Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012. Hlm.89.

			Karena kurangnya inovasi.	
eJurnal	<i>Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur, Sleman.</i>	Arif Sudewo	Kontribusi industri genteng terhadap pendapatan Rumah Tangga dipengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak dibanding musim penghujan. Kendala yang dialami adalah lamanya proses penjemuran dimusim hujan dan belum mendapatkan solusinya	Persamaan: sama-sama membahas tentang kontribusi industri genteng. Perbedaan: pada Jurnal ini membahas mengenai pendapatan rumah tangga dari idutri genteng. sedangkan dalam penelitian penulis yang dibahas adalah kesejahteraan pengrajin genteng.
Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	<i>Kontribusi industri genteng sokka terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa kawayuhan, pejagoan, kebumen</i>	Anggit Fuadi	Desa kawayuhan sebagai sentra ndustry genteng ini mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dibuktikan dengan	Persamaan: sama-sama membahas kontribusi industri genteng Perbedaan : dalam skripsi ini dibahas kontribusi industri genteng dalam peningkatan

			menariknya pekerja dalam jumlah banyak dan menjadi matapencahari an utama masyarakat desa kawayuhan	ekonomi, namun dalam skripsi penulis kontribusi industri genteng terhadap kesejahteraan pengrajin genteng.
eJurnal Akmenika UPY, Vol.2 tahun 2008	<i>Kontribusi home industry dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga studi kasus desa wukirsari, imogiri</i>	Lilik Siswanta	Hasil dari penelitian ini home industri berpengaruh mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga	Persamaan: sama-sama membahas mengenai kontribusi industri kecl/ home industri dan kesejahteraan Perbedaan: dalam jurnal ini kesejahteraan yang dibahas adalah sosial ekonomi keluarga berbeda dengan penulis yang membahas kesejahteraan perspektif ekonomi Islam.
Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.	<i>Eksistensi industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus perusahaan roti desa papahan, kecamatan</i>	Septi Nur Ingtyas	Eksistensi yang diberikan perusahaan roti ini adalah terbukanya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran masyarakat sekitar dan	Persamaan: sama-sam mebahas mengenai kesejahteraan pekerjanya, Perbedaan: dalam skripsi ini yang menjadi objek adalah industri

	<i>tasikmandu, kabupaten karang ayar)</i>		meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pekerja	roti yang keberadaannya membawa kesejahteraan, sedangkan penelitian penulis industri genteng.
--	---	--	---	--

*Sumber berbagai skripsi dan jurnal*

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan, penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi memuat kata pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran dari tiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi oprasiona, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori yang berisi landasan umum mengenai eksistensi dan kontribusi industri genteng dalam meningkatkan kesjahteraan pengrajin perspektif ekonomi Islam.

Bab III, metode penelitian yang berisi proses dari penelitian ini yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.

Bab IV, hasil penulisan yang berisi gambaran umum, penemuan-penemuan yang ada dalam lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan teori. Sehingga mendapatkan hasil yang valid dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan penulis serta kata penutup sebagai akhir dari pembahasan. Pada

bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil**

##### **1. Keberlanjutan**

Keberlanjutan atau sustainability berasal dari kata *sustain* yang artinya berlanjut dan *ability* yang artinya kemampuan. Dalam istilah yang lebih umum, keberlanjutan adalah daya tahan suatu sistem dan proses. Sustainability adalah kemampuan suatu sistem untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam kurun waktu jangka panjang.<sup>25</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Ma'arifatul Faizah Aspek yang mempengaruhi keberlanjutan produksi sebuah industri adalah:

##### **a. Modal**

Menurut Muhammad Sharif Chaudhy, modal adalah adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Modal merupakan semua barang yang digunakan untuk produksi tidak untuk konsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, persediaan barang mentah, uang tunai yang di tanamkan dalam usaha dan sebagainya. Semua adalah contoh modal. Jadi, modal adalah kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenaganya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.<sup>26</sup>

Menurut Kasmir, modal adalah suatu barang yang digunakan sebagai suatu dasaran atau bahan sebuah pekerjaan yang digunakan untuk sebuah keperluan usaha, mulai dari biaya yang dikeluarkan

---

<sup>25</sup> [www.academia.edu](http://www.academia.edu)>KONSEP \_SUSTAINABILITY diakses pada 7 Maret 2018 pukul 20.17 WIB.

<sup>26</sup> Muhammad Sharif Chaudhy, *Sistem Ekonomi Islam Pinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hlm.201-202.



digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi),  
pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap  
sampai dengan modal kerja.<sup>27</sup>

Dalam mempertahankan keberlanjutan industri genteng pada  
penelitian ini. Modal memainkan peran yang sangat penting dalam  
kegiatan produksi karena produksi tanpa modal akan sulit untuk  
berlanjut dan sulit dikerjakan.

b. Bahan baku

Lancarnya suatu proses produksi sangatlah dipengaruhi oleh  
ketersediaan bahan baku dalam kuantitas dan ukuran yang sesuai  
porsi kebutuhan dalam keberlanjutan industri.

Menurut Hanggana, menyatakan bahwa bahan baku adalah  
sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti  
menempel menjadi satu dengan barang jadi.<sup>28</sup>

Dengan tersedianya bahan baku tanah liat dan bahan baku  
pendukung lainnya dalam proses pembuatan dengan jumlah dan waktu  
yang tepat akan memperlancar ke proses produksi genteng di Desa  
Pancasan tetap berlanjut. Kemudian, dengan lancarnya proses produksi  
tersebut maka akan dapat menghasilkan produk berstandar tinggi.  
Mampu memenuhi permintaan pasar pada jumlah dan waktu tertentu.  
Serta mampu mempertahankan usahanya itu.

Menurut Bale, bahan baku adalah bahan yang utama yang  
digunakan sebagai produk untuk menghasilkan barang jadi. Umumnya  
bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan terdiri atas dua  
jenis yaitu: Dari bahan alam, merupakan kerajinan yang terbuat dari  
bahan alam atau kerajinan yang berbahan dasar dari bahan-bahan alam.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.83.

<sup>28</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

Seperti tanah, bambu, rotan dll. Dari bahan buatan, merupakan kerajinan yang terbuat dari bahan buatan. Seperti plastik, kaca dll.

Tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan tanaman. Sebagai bahan baku atau faktor produksi tanah mengandung hara dan air yang perlu ditambah untuk pengganti yang habis pakai. Komposisi tanah tergantung pada proses pembentukannya terhadap iklim, jenis tumbuhan yang ada, suhu dan air sehingga terbentuk jenis-jenis tanah.<sup>29</sup>

Tanah liat merupakan bahan baku pembuat genteng dan kerajinan lainnya yang dalam pembuatannya harus dibakar dengan suhu 1.000°C. tanah liat dihasilkan dari alam yang berasal dari pelapukan kerak bumi. Tanah liat memiliki karakteristik sulit menyerap air dan tekstur tanahnya cenderung lengket apabila dalam keadaan basah dan kuat menyatu antara butiran tanah yang satu dengan tanah yang lainnya. Dalam keadaan kering, tanahnya terpecah-pecah menjadi halus. Jenis tanah yang digunakan sebagai bahan baku genteng yang baik adalah tanah lempung atau tanah grumusol, jenis tanah ini agak lengket, menyerap air, sedikit pasir dan berwarna hitam.<sup>30</sup>

#### c. Pemasaran

Secara umum pemasaran dapat memiliki arti sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan barang ataupun jasa melalui promosi agar para konsumen tertarik dan melakukan pembelian demi tercipta

---

<sup>29</sup> A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm.66.

<sup>30</sup> Beni Wijaya, *Enslikipedia Desa Kerajinan dan Industri Kecil*, (Jakarta: PT Educarindi Compumedia Utama, 2016), hlm. 50-54.

penawaran yang kemudian dapat memenuhi kebutuhan masing-masing.

Menurut Kotler, pemasaran merupakan salah satu bentuk dari proses sosial dan bagian dari manajemen diri ataupun kelompok untuk mendapatkan kebutuhannya dengan menciptakan sebuah peluang, pertukaran maupun penawaran terhadap sekelompok orang yang juga turut memiliki kebutuhan dan keinginan dari permintaannya tersebut.<sup>31</sup>

Untuk memperlancar keberlanjutan industri genteng pengrajin harus melakukan kegiatan pemasaran agar produksi genteng yang dihasilkan dapat dikenal orang yang akan melakukan pembelian.

d. Teknologi

Berbagai perusahaan industri baik yang bergerak dalam sektor retail maupun jasa, telah memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya agar tetap berlanjut dalam waktu yang lama.

Menurut Rachmawan Budiarto, teknologi adalah dapat diartikan sebagai barang, alat, proses, metode, prosedur yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Atau bisa didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan mengubah sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 4

<sup>32</sup> Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: UGM Press, 2016), hlm. 54.

e. Tenaga kerja

Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan faktor keberlanjutan produksi yang amat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusia. Alam memang sangat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia semua tidak akan terpakai.<sup>33</sup>

Islam telah menaruh perhatian besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”<sup>34</sup>*

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kesuksesan di dunia ini adalah melalui usaha dan perjuangan. Semakin keran orang bekerja semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan atau sebagainya); sumbangan; ber.kon.tri.bu.si mempunyai kontribusi (sumbangan dan sebagainya) mempunyai andil.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Sharif Chaudhy, *Sistem Ekonomi Islam Pinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hlm186.

<sup>34</sup> Qur'an Surat An Najm:39.

<sup>35</sup> Muhammad Sharif Chaudhy, *Sistem Ekonomi Islam Pinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hlm.186.

<sup>36</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet 1. Ed 4, hlm.730.

Menurut Tambunan, kontribusi langsung industri kecil selain menciptakan lapangan pekerjaan adalah memberikan penghasilan dan memproduksi barang-barang dasar seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Sektor industri kecil juga telah membantu kelangsungan hidup para petani, bahkan merupakan alat untuk mempertahankan hidupnya.<sup>37</sup>

Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan yang dilakukan oleh individu yang berdampak positif maupun negatif bagi pihak lain. Kontribusi yang diberikan dalam berbagai bidang yaitu kepemimpinan, profesionalisme, pemikiran, finansial dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi industri kecil kerajinan genteng adalah keterlibatan yang dilakukan oleh industri kecil kerajinan genteng di Desa Pancasan berdampak pada kesejahteraan pengrajin dan masyarakat sekitar.

### **3. Indikator Kontribusi Industri Kecil**

Menurut Mudrajad Kuncoro ada tiga alasan penting kontribusi dari industri kecil dan rumah tangga yaitu:<sup>38</sup>

- a. Industri kecil dan rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja, kecenderungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya banyak IKRT intensif pula menggunakan tenaga kerja lokal. Sehingga dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

---

<sup>37</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil (Sebuah Studi Kualitatif)*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 3.

<sup>38</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 363.

- b. Industri kecil dan rumah tangga (IKRT) memegang peran yang penting dalam ekspor non migas, meskipun jika di bandingkan dengan industri besar kontribusinya jauh lebih kecil.
- c. Pengembangan industri skala kecil merupakan cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur.

Menurut Rocman, sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat distribusi aktivitas ekonomi masyarakat serta terjadi percepatan aktivitas produksi. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan hingga mendorong terciptanya aktivitas ekonomi dalam berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berkembangnya industri diberbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri hingga membuka lapangan pekerjaan.<sup>39</sup>

## **B. Industri**

### **1. Pengertian Industri**

Istilah industri mempunyai dua arti yaitu: pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika misal, himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri dapat pula merujuk kesuatu sektor konomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual.<sup>40</sup>

Menurut Maryani industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat penting karena sebagian besar kebutuhan manusia mulai dari

---

<sup>39</sup>Dian Anggraini, *Analisis Skala Ekonomis pada Industri Genteng (Studi Kasus Desa Kalibogor, Kecamatan Situbondo, Situbondo)*, Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol.2 ,No.2, September 2017, hlm.447.

<sup>40</sup>Dumairy , *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997) , hlm.227.

makan, minuman, pakaian sampai alat-alat rumah tangga dihasilkan oleh industri. Selain menghasilkan berbagai keperluan hidup, juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk suatu masyarakat.<sup>41</sup>

Menurut Sumaatmadja industri mengandung dua pengertian yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, industri adalah segala bentuk kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan dalam arti sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.<sup>42</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi, atau barang antara untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku berupa tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

## **2. Klasifikasi Industri**

Menurut H. Burger ada tiga jenis industri yaitu:

- a. Industri rumah tangga yang ada dipedesaan yang umumnya hanya merupakan kegiatan sampingan.
- b. Industri kecil yang sudah menggunakan sistem upahan, tetapi umumnya belum memakai mesin dan dengan jumlah pekerja kurang dari 50.
- c. Industri rumah tangga adalah usaha industri yang mempekerjakan kurang dari 5 orang.

---

<sup>41</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 215.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 214

Menurut Dumairy pengembangan sektor industri di Indonesia digolong-golongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi:<sup>43</sup>

- a. Industri hulu yang terdiri atas:
  - Industri kimia dasar
  - Industri mesin, logam dasar dan elektronika
- b. Industri hilir yang terdiri atas:
  - Aneka industri dan
  - Industri kecil

### 3. Manfaat Industri

Menurut Irsan Azhary Saleh industri kecil memberikan manfaat sosial (*social banefit*) manfaat tersebut diantaranya:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik sandang, papan dan pangan.
- b. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
- c. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak juga tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- d. Industri kecil ikut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- e. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang. Karena industri kecil relatif menghasilkan produk yang murah dan sederhana. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.232.

<sup>44</sup> Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil: Suatu Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 5.



Prinsip dan anjuran berwiraswasta di sektor industri telah banyak diberikan pedoman-pedoman di dalam Al Quran dan Alhadist, mulai dari industri yang dikerjakan dengan tangan (industri kecil dan kerajinan) yang menggunakan teknologi sederhana, industri berskala menengah, sampai industri dasar yang berskala besar dan menggunakan teknologi canggih. Hal ini di jelaskan dalam HR. An Nasa'I dari Aisyah dan HR Thabrani dari Ibnu Umar:<sup>45</sup>

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِ يَدِهِ وَإِنَّ وُلْدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ

*"Sesungguhnya makanan yang paling baik dimakan oleh seseorang adalah hasil pekerjaan tangannya sendiri dan sesungguhnya putera seseorang adalah hasil jerih payahnya: ". (HR. An Nasa'I dari Aisyah)*

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْتَمِرَ مِنَ الْمُعْتَرِفِ

*"Allah suka kepada hamba-Nya yang memiliki keterampilan." (HR Thabrani dari Ibnu Umar)*

Mengacu pada kedua Hadist diatas Allah menyukai manusia yang memiliki ketrampilan dalam mengolah suatu bahan menjadi bernilai tambah manfaatnya. Dari segi ekonomi yang merupakan pekerjaan dari tangannya sendiri dan jerih payahnya.

## C. Industri kecil

### 1. Pengertian Industri Kecil

Menurut Irsan Azhari Saleh di Singapura, industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan antara 10-99 orang tenaga kerja. Di Malaysia dan Muangthai didefinisikan sebagai

---

<sup>45</sup> Ahmad Gazali, *Menuju Masyarakat Industri yang Islami*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 1996) , hlm.100-101

unit usaha industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja. Sementara di Indonesia serta Filipina didefinisikan sebagai unit industri yang mempekerjakan antara 5-19 orang tenaga kerja.<sup>46</sup>

Irzan Azhari Saleh juga mengatakan bentuk industri paling sesuai dipedesaan adalah bentuk industri kecil atau rumah tangga. Hal yang mendasari tersebut yaitu industri kecil ataupun rumah tangga merupakan suatu kegiatan “marjinal” yang berpangkal tolak pada kultur “tani”.

Teori Chenery, yang dikenal dengan teori pattern of development, dimana teori ini memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (*subsisten*) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.<sup>47</sup>

Teori dari A. Lewis (suplai tenaga kerja tak terbatas) mengemukakan bahwa kondisi tenaga kerja di pedesaan akan menciptakan arus manusia terus menerus dari pedesaan ke perkotaan. Apabila kegiatan-kegiatan ekonomi perkotaan tidak mampu menyerap pendatang-pendatang tersebut, jumlah pengangguran akan meningkat dan akan muncul banyak masalah sosial terkaitnya di perkotaan. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan non pertanian di pedesaan, terutama industri kecil atau menengah selalu diharapkan bisa berfungsi sebagai penyerapan kelebihan tenaga kerja dan membatasi arus migrasi ke perkotaan.<sup>48</sup>

## 2. Karakteristik Industri Kecil

Biro pusat statistik membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>47</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.43.

<sup>48</sup> Tulus Tambunan, *Pembangunan Ekonomi Inklusif Sejauh mana Indonesia?*, (Jakarta:LP3ES,2016), hlm.93.

<sup>49</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.232.

- b. Industri sedang : berpekerja antara 20 sampai dengan 99 orang.
- c. Industri kecil : berpekerja antara 5 sampai dengan 19 orang.
- d. Industri kerajinan/ rumah tangga : berpekerja < 5 orang.

Glendoh menyebutkan bahwa usaha berskala kecil dalam arti luas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Industri kecil adalah industri berskala kecil, baik dalam ukuran modal, jumlah produksi maupun tenaga kerjanya.
- b. Perolehan modal umumnya berasal dari sumber tidak resmi seperti tabungan keluarga, pinjaman dari kerabat atau mungkin dari “lintah darat”.
- c. Karena berskala kecil, sifat pengelolaannya terpusat , demikian pula pengambilan keputusan tanpa atau dengan sedikit pendelegasian fungsi bidang-bidang pemasaran, keuangan, produksi dan lainnya.
- d. Tenaga kerja bersifat informal yang berasal dari anggota keluarga.

Adapun karakteristik usaha kecil dan industri kecil yang hampir seragam yaitu:<sup>51</sup>

- a. Tidak adanya bidang pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Permodalan dan pembiayaan cenderung menggunakan modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang dan perantara.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

---

<sup>50</sup> Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil (Sebuah Studi Kualitatif)*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 22.

<sup>51</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2007), hlm.365.

- d. Dilihat dari golongan industri bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau (ISIC31), lalu diikuti industri bahan galian bukan logam (ISIC36), industri tekstil (ISIC32) dan industri kayu, rotan, bambu, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumah tangga (ISIC33).

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit menilai kinerja usahanya.
- b. Modal terbatas.
- c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sederhana.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya pencapaian titik efisiensi jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi masih sederhana.

Di Indonesia yang dimaksud dengan industri pedesaan adalah industri yang terletak dipedesaan, dimiliki oleh masyarakat atau penduduk pedesaan, menggunakan metode produksi padat karya dan tenaga kerja yang digunakan kebanyakan didapatkan dari sekitar desa. Menurut *Mubyarto* dan *Sudarsono*, industri pedesaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berbentuk industri rumah tangga dengan tenaga kerja yang dipekerjakan kurang dari lima orang.

---

<sup>52</sup> Pandji Anoraga & Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hlm 225-226.

- b. Kebanyakan tenaga kerja diperoleh dari dalam rumah tangga sendiri, dari saudara atau sanak keluarga lainnya sebagai tenaga kerja tidak di upah. Kalaupun mereka tenaga kerja dibayar pada umumnya hubungan kerja antara tenaga kerja dengan pemilik atau dengan manajer adalah sangat tidak formal
- c. Teknologi yang digunakan adalah bersifat tradisional, sangat sederhana dan menggunakan lebih banyak tenaga kerja dengan peralatan tanpa mesin.
- d. Bahan dasar yang digunakan umumnya didapat dari pedesaan setempat atau desa sekitarnya.
- e. Pemasaran dari hasil produksi tidak didasarkan pada promosi atau iklan dan pada umumnya sudah terikat pada tangan tengkulak.
- f. Industri yang diusahakan pada dasarnya merupakan kegiatan pekerjaan tambahan untuk memenuhi pendapatan keluarga.<sup>53</sup>

## **D. Industri Genteng**

### **1. Pengertian genteng**

Genteng adalah unsur bangunan yang dipakai sebagai penutup atap. Tanah liat adalah bahan mentah dari genteng dimana tanah liat itu dibakar (genteng keramik) atau dicampur dengan semen, pasir dan air yang dicetak dan sesudah itu dibiarkan mengeras dengan sistem pembakaran dan penjemuran dibawah teriknya sinar matahari. Genteng merupakan salah satu bahan bangunan yang sangat penting karena digunakan untuk menutup atap sebagai pelindung dari segala bentuk cuaca.

Industri kerajinan genteng ialah industri yang menghasilkan genteng, yang dikerjakan dengan menggunakan tangan ataupun alat/mesin press dengan bahan baku berupa tanah liat. Dalam proses produksi genteng di Desa Pancasan sebagian besar pengrajin

---

<sup>53</sup> Rustian Kamaludin. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm.116-117.

menggunakan tanah liat yang tidak sembarangan. Bahan baku berupa tanah liat (lempung) diambil dari Purbalingga sedangkan pasir sebagai campurannya diambil dari Adipala sehingga dapat menghasilkan genteng yang berkualitas bagus. Proses penjemuran dilakukan 2 hari ketika cuacanya panas, apabila musim hujan proses penjemuran memakan waktu 3-4 hari.

## 2. Proses Produksi Genteng

Proses produksi genteng Desa Pancasan sama dengan proses produksi genteng dengan yang lainnya seperti berikut ini:

### a. Penggalian tanah liat

Proses pembuatan genteng diawali dengan pengolahan bahan mentah berupa tanah. Bagian lapisan tanah yang digunakan untuk pembuatan genteng adalah bagian bawah bunga tanah kurang lebih kedalaman 25 Cm kedalaman tanah. Jenis tanah yang digunakan adalah tanah liat atau grumusol.

### b. Pengolahan tanah liat

Setelah didapatkan tanah liat proses selanjutnya adalah pengolahan tanah liat. Proses ini dilakukan penggilingan tanah dengan menggunakan mesin *molen* dengan ditambahkan sedikit pasir laut. Tujuan dari penambahan pasir laut adalah supaya tanah tidak terlalu lembek saat proses penggilingan. *Output* penggilingan tanah ini adalah tanah yang berbentuk kotak-kotak atau bataan yang juga biasa disebut *keweh*.

### c. Proses percetakan genteng

Percetakan genteng dilakukan dengan cara memasukkan bataan tanah liat kedalam mesin cetak berupa mesin press ulir. Selanjutnya hasil genteng yang telah dicetak bagian tepi genteng dibersihkan dan dirapikan dari sisa-sisa tanah liat hasil percetakan. Dalam proses

percetakan sehari dapat menghasilkan 600-900 genteng tergantung kekuatan dari si tukang press genteng.

d. Proses pengeringan

Ada beberapa tahap pengeringan genteng, yang pertama hasil dari percetakan genteng dikeringkan dengan cara diangin-angin disusun rapi didalam rak dalam waktu 2 hari atau menunggu rak terisi penuh sejumlah 1.200 biji genteng. Proses pengeringan selanjutnya adalah pengeringan dibawah sinar matahari selama kurang lebih 6 jam jika cuacanya panas. Proses pengeringan yang terakhir yaitu pengeringan dengan cara memasukkan genteng kedalam tungku atau yang biasa disebut dengan *tobong*. Proses ini adalah pembakaran genteng yang dibakar menggunakan kayu. Pembakaran dilakukan untuk menghasilkan genteng yang kuat dan genteng menjadi berwarna orange. Biasanya pembakaran genteng berlangsung selama kurang lebih 2 hari.

e. Proses finishing

Setelah dilakukan pembakaran proses selanjutnya adalah memisahkan genteng yang bagus dan yang rusak dari hasil pembakaran. Genteng yang bagus siap dipasarkan ke beberapa daerah sesuai pesanan.<sup>54</sup>

## E. Kesejahteraan

### 1. Definisi Kesejahteraan

Menurut Hatta, kesejahteraan adalah peraan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabilaia merasa senang, tidak kurang suatu apa dalam batasa yang mungkin dicapainya, jiwany tentram lahir dan batin terpelihara. Ia

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak sodikin salah satu tukang press genteng pada 28 Mei 2018.

merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>55</sup>

Garda Maeswara mendefinisikan kesejahteraan adalah rasa tenang rakyat karena terpenuhinya hajat lahir dan batin. Kesejahteraan lahir dirasakan pada standar universal menyangkut kesejahteraan sandang, pangan, dan papan (kesejahteraan ekonomi sosial). Sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional dan spiritual rakyat.<sup>56</sup>

Menurut Undang-undang nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapat, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang, kondisi usaha serta faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.<sup>57</sup>

Kesejahteraan menurut Rarambe dalam buku Euis Sunarti, kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spritual yang meliputi keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warganegara

---

<sup>55</sup> Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kompas, 2010). Hlm.161.

<sup>56</sup> Ellyana Kusumawardhani, *Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso, Pati*, Jurnal ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang, vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 27-28.

<sup>57</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Pratama, 2015) hlm. 86.



untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani sosial sebaik-baiknya bagi diri dan keluarga.<sup>58</sup>

Menurut Walter A. Friedlander, kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan-layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan yang dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Dengan tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi hidup layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia.<sup>59</sup>

Menurut David McClland, kesejahteraan itu diperoleh jika seorang individu memiliki etos kerja yang baik. Individulah yang harus bertanggung jawab terhadap masa depannya sendiri, kesejahteraannya sendiri. Hal itu akan terjadi manakala individu itu menjadi kompetitor yang baik, memiliki nilai-nilai secara internal kebutuhan ingin berprestasi di dalam individu itu sendiri.<sup>60</sup>

Berdasarkan definisi kesejahteraan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing individu melalui etos kerja yang baik. Sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non material, yang dapat diukur dengan pendapatan yang diterima, pendidikan yang mudah dijangkau, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

---

<sup>58</sup> Euis Sunarti, *indikator keluarga sejahtera dan pengembangan evaluasi dan keberlanjutan*, (fakultas ekologi manusia ITB , 2005), hlm.15

<sup>59</sup> Muhammad Syaiful, *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, vol.1, No. 1, 2016, hlm.99

<sup>60</sup> Luthfi J. Kurniawan, dkk , *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publising,2015), hlm.11.

## 2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kebutuhan fisik dan non fisik seperti, tingkat konsumsi per kapita angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media massa. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri atas tiga gabungan dimensi yaitu: dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup layak.

Menurut BPS, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

### 1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud pendapatan adalah total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan atas tenaga kerja, penghasilan atas milik seperti (sewa, bunga dan deviden) serta pinjaman dari pemerintah.

### 2. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain sebagai kebutuhan manusia juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat pensisiran keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghununya.

---

<sup>61</sup> Ikhwani Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm.96.

### 3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan bagi dirinya. Sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.<sup>62</sup>

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

## 3. Kesejahteraan dalam Islam

### a. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

*Al falah* secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Di sebut *al falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat nikmat akhirat.

Menurut M. Nur Rianto Al Arif pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 98.

kehidupan ini, kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian yaitu:

1. Kesejahteraan Holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dirinya dengan lingkup sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) di bandingkan kehidupan dunia nyata.<sup>63</sup>

Menurut Al Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) pada masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: (1) Agama (*al-dien*), (2) Hidup atau Jiwa (*nafs*), (3) Keluarga atau Keturunan (*nasl*), (4) Harta atau Kekayaan, (5) Intelektual atau akal (*aql*). Aspek ekonomi dari kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individual atau sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, kemewahan.<sup>64</sup>

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana erat hubungannya antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam.

---

<sup>63</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm.10.

<sup>64</sup> Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62.

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.<sup>65</sup>

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (Q.S An Nahl:97)<sup>66</sup>

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat di atas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada pula pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengakatkan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah. Menurut Al Jurjani, rizki adalah segala yang diberikan oleh Allah., kepada hewan untuk diambil manfaatnya baik itu riki halal maupun haram.

Oleh karena itu siapa saja yang melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah. Maka Allah berjanji akan memberikan balasan

---

<sup>65</sup> Amin Sodiq, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam; Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 3, No. 2 , 2015, hlm. 388.

<sup>66</sup> At Thayyib , *Al Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, hlm. 278.

berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang lebih baik di akhirat dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tentram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.<sup>67</sup> Sebagaimana yang tersebut dalam Firman Allah:

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

”2.....Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. 3.Dan memberinya rizki dari arah yang tiada di sangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawwakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sessungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. ( Q.S Ath-Thalaq:2-3).<sup>68</sup>

## b. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Menurut al-Syathibi indikator kesejahteraan manusia mencakup kebutuhan *dlaruriyah*, *hajiniyah* dan *tahsiniyah*.<sup>69</sup>

1. *Dlaruriyah*, adalah kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika kebutuhan *dlaruriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul adalah kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dlaruriyah* menunjukkan kebutuhan dasar atau primer yang harus ada dalam kehidupan manusia. *Dlaruriyah* juga merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu yang bahaya dan beresiko bagi kehidupan

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 392-393.

<sup>68</sup> At Thayyib , Al Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata, hlm.558.

<sup>69</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2014),66-68.

manusia. Seperti pemeliharaan 5 tujuan dasar yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, harta dan benda. Apabila ke lima hal tersebut dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat atau dalam ekonomi Islam dikenal dengan *falah*.

2. *Hajiniyah*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang semestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiniyah* juga dimaknai keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan menambah *value* atau nilai tambah kehidupan manusia. *Hajiniyah* dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.
3. *Tahsiniyah*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat*, berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. *Tahsiniyah*, juga dikenal dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati dengan kemewahan.

#### F. Landasan Teologis

Kesejahteraan masyarakat menurut Islam sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٢﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ

خَوْفٍ ﴿٤﴾

“3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah)  
4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”(Q.S Quraysh:3-4).

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyembah kepada Allah (pemilik Ka’bah)

Mengandung makna bahwasanya proses kesejahteraan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya. Sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan sepenuhnya kepada sang khaliq. Sehingga semua aktivitas masyarakat terbingkai dengan aktivitas ibadah.

b. Menghilangkan lapar

Pada ayat ke 4 menegaskan tentang tauhid bahwa yang memberi makan kita adalah Allah kepada setiap umatnya. Bukan untuk ditumpuk-tumpuk atau ditimbun apalagi dikuasai oleh individu atau sekelompok orang-orang tertentu saja. Hal ini mengandung makna secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan menghilangkan lapar bukan kekenyangan apalagi berlebih-lebihan.

c. Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indikator kesejahteraannya atau tidak dalam suatu masyarakat. Jika angka kriminalitas tinggi maka mengidentifikasi bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan tersebut maka pembentukan pribadi yang sholeh serta membuat sistem yang menjaga kesholehan setiap orang bisa terjaga merupakan bagian integral dari masyarakat.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir R, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2014), hlm.80.



Kesejahteraan dalam Al Quran dijelaskan pula sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”* (Q.S Al A’raf:10)

Dalam ayat ini Allah SWT mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang di ciptakan Allah untuk tempat tinggal, memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya dan tambang-tambangNya.<sup>71</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>71</sup> Almizan, *Distribusi Pendapatan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam vol.1, No.1 2016, hlm.75

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Yaitu penelitian yang dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu.<sup>72</sup> Menurut Lexy J Maleong penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi peneliti dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>73</sup> Sedangkan paradigma penelitian yang dipilih adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *deskriptif*. Metode analisis *deskriptif* yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (Seseorang, Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>74</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>75</sup>

Pendekatan kualitatif menekankan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Dikatakan induktif karena peneliti

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 152

<sup>73</sup> Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.26.

<sup>74</sup> Soejono dan Abdurrohman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 23.

<sup>75</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian guna menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampakan diri.<sup>76</sup>

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>77</sup> Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah penelitian berada di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih menggunakan proses suatu peristiwa dalam situasi yang alami.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini yaitu menggambarkan suatu permasalahan terkait eksistensi dan kontribusi industri genteng terhadap kesejahteraan pengrajin.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2018 dan waktu penelitian akan ditambah apabila masih dibutuhkan penelitian untuk mencari data yang masih kurang atau dibutuhkan.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 14

<sup>78</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 88.

### C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, data, atau tempat untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengrajin genteng, pemerintah Desa dan Masyarakat. Objek penelitian adalah eksistensi dan kontribusi industri genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

### D. Sumber data

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data berdasarkan dua sumber yaitu:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Teknik pengumpulannya, bisa berupa observasi atau interview (langsung dan tidak langsung).<sup>79</sup> Adapun pengertian lain dari data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari data pembukuan, wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>80</sup>

Sumber data primer dari penelitian ini adalah catatan-catatan atau data dari hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa dan pengrajin genteng.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, yaitu diolah dan disajikan oleh pihak lain. Teknik pengumpulannya

---

<sup>79</sup> Supriyanto, *Metodologi Riset dan Bisnis*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), hlm. 133.

<sup>80</sup> Husein Umar, *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 42.

dilakukan dengan dokumentasi.<sup>81</sup> Menurut Mc. Leod data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak-pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Dan data sekunder ini dapat digunakan untuk proses lebih lanjut.<sup>82</sup> Sumber data sekunder misalnya: catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs web, internet dan seterusnya.

#### **E. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.<sup>83</sup>

##### **a. Metode observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Disini penulis mendatangi secara langsung objek yang diteliti. Yaitu di Desa Pancasan serta para pengrajin genteng. Guna memperoleh data-data yang diperlukan berkenaan dengan eksistensi dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

##### **b. Metode wawancara**

Estebeg mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti

---

<sup>81</sup> Supriyanto, *Metodologi Riset dan Bisnis*, (Jakarta:Permata Puri Media,2009), hlm. 133.

<sup>82</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm.42.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta,2007), hlm.403-422.

membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang kemudian dijadikan panduan dalam melakukan wawancara.<sup>84</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan bapak Aminurohman selaku sekdes, bapak Zaenal Abidin kasi pemerintahan Desa Pancasan, dan pengrajin genteng secara tatap muka atau (*face to face*). Untuk mencari informasi lebih mendalam yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>85</sup> Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini berbentuk tulisan catatan, data dan foto yang berhubungan dengan industri genteng.

d. Triangulasi

Mathison mengemukakan bahwa triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Patton menyatakan bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan hanya satu pendekatan.<sup>86</sup>

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara serempak.

---

<sup>84</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:Refika Aditama, 2012), hlm. 313.

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm.422.

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm. 425.

## F. Ukuran dan Teknik Sampling

Gay menyatakan bahwa ukuran minimal sampel dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang digunakan pada metode deskriptif, minimal harus ada 10% dari populasi yang dijadikan ukuran sampel.<sup>87</sup> Dalam hal ini penulis mengambil sampel 10% dari seluruh pengrajin genteng yang berjumlah 197 yaitu, kurang lebih 19,7 atau 20 pengrajin. Dasar pengambilan penentuan strata bisa secara geografis dan meliputi karakteristik populasi seperti pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin dan sebagainya.<sup>88</sup>

Dalam hal ini 20 pengrajin yang dijadikan responden diambil berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan yang diterima dengan jumlah yang berbeda. Sehingga menggunakan teknik *Disproportionate stratified random sampling* yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, populasi berstrata tetapi kurang proporsional.<sup>89</sup>

## G. Teknik analisis data

Dalam analisis data kualitatif Bogdan menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>87</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres 2013), hlm. 79.

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 84.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 119.

Adapun proses analisis melalui tiga komponen yang dijelaskan melalui skema di bawah ini

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajiikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data., maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>90</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm.428-438.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografi

Desa Pancasan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Luas desa Pancasan ini 197,78 Ha, luas pemukiman 39 Ha, tanah ladang 85 Ha, tanah sawah 37 Ha, perkebunan 35 Ha. Ketinggian tanah dari muka laut 350 m/400 m, curah hujan 60%, suhu udara rata-rata 26<sup>0</sup>C – 32<sup>0</sup>C.

Dengan jarak ke kota Kecamatan 1 Km, jarak ke kota Kabupaten 18 Km, jarak ke kota Provinsi 300 Km, jarak ke ibu kota Negara 500 Km. Adapun batasan-batasan dari desa Pancasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Ajibarang Wetan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Karang Bawang/ TiparKidul.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Karang Bawang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sawangan/Pancurendang.

Desa Pancasan terbagi menjadi 3 dusun yang terdiri dari 6 RW dan 41 RT. 3 dusun tersebut diantaranya yaitu: Dusun I (Kantil, Bendaijo, Kalikembang), Dusun II (Karangkedawung, Penatusan, Sebranggati), Dusun III (Sebrangsari, Blabursari, Wlaharsari). 6 wilayah RW terbagi menjadi 41 RT.<sup>91</sup>

Ditinjau dari segi lokasi desa Pancasan cukup strategis. Desa Pancasan cukup terkenal karena memiliki beberapa industri kecil atau *Home Industry* seperti: mebel, tahu, klanting, telur asin dan genteng namun disini peneliti lebih fokus kepada industri kecil kerajinan genteng. Letak industri yang mudah dijangkau dengan alat transportasi darat. Desa Pancasan terletak pada ketinggian tanah dan permukaan laut 350 M/ 400 M

---

<sup>91</sup> Data Monografi Desa Pancasan Oktober 2017, hlm. 1

dengan suhu udara rata-rata 26-32<sup>0</sup>C. Dengan keadaan yang cukup strategis inilah memungkinkan warga masyarakatnya membuka usaha industri kecil selain menggantungkan dari sektor pertanian.

## 2. Demografi

### a. Jumlah penduduk

Berdasarkan Data Monografi Desa Pancasan pada tahun 2017 jumlah penduduk 8.233 jiwa, yang terdiri dari 2.192 kepala keluarga, 4.180 penduduk laki-laki dan 4.053 penduduk perempuan. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dari pada jumlah penduduk perempuan.<sup>92</sup>

### b. Mata pencaharian

Penduduk Desa Pancasan mempunyai berbagai jenis pekerjaan. Adapun struktur matapencaharian menurut sektor.<sup>93</sup>

**Tabel 5**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Pancasan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	24 orang
2.	TNI	1 orang
3.	POLRI	1 orang
4.	Petani	157 orang
5.	Pedagang	361 orang
6.	Wiraswasta	128 orang
7.	Buruh harian lepas	3830 orang
8.	Pemulung	4 orang
9.	Karyawan swasta	465 orang
10.	Bidan/Kesehatan	2 orang

*Sumber data demografi Desa Pancasan Tahun 2017*

<sup>92</sup> Data monografi Desa Pancasan 2017.

<sup>93</sup> Data demografi Desa Pancasan Tahun 2017.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian paling utama atau mayoritas yang dimiliki penduduk Desa Pancasan adalah buruh harian lepas. Yang dimaksud buruh harian lepas disini adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh di industri kecil kerajinan genteng yang mendominasi sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar atau tidak jarang masyarakat yang bekerjanya tidak tetap ketika genteng sedang tidak memproduksi masyarakat bekerja lainnya.<sup>94</sup>

**c. Tingkat Pendidikan**

Dalam pembangunan manusia, pendidikan menjadi salah satu unsur indikator kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menjamin seseorang tersebut mencapai kesejahteraan yang baik. Adapun jumlah tingkat pendidikan yang ditempuh penduduk Desa Pancasan:

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	2.209 orang
2.	Tamat SD	3.507 orang
3.	Tamat SLTP	4.024 orang
4.	Tamat SLTA	394 orang
5.	Sarjana	99 orang

*Sumber data monografi Desa Pancasan Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, tidak semua penduduk Desa Pancasan ini menempuh jenjang pendidikan yang tinggi. Sebagian besar masyarakat hanya mengenyam bangku pendidikan seadanya hanya sampai wajib belajar 9 tahun yaitu hanya lulusan SMP/MTs/ sederajat. Mereka berfikir dengan tingkat

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Aminurrohman Sekretaris Desa Pancasan pada 29 Mei 2018.

pendidikan yang ditempuh sudah cukup untuk modal mencari kerja yang bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>95</sup>

**d. Agama yang dianut**

Dengan adanya keyakinan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat mengembangkan ketaqwaan dan ketaatan kepadaNya. Sebagai modal utama dalam pembangunan terutama pembangunan moral penduduk Desa Pancasan. Adapun jumlah penduduk Desa Pancasan berdasarkan agama yang dianut sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.233 orang
2.	Kristen	-
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Katholik	-

*Sumber data monografi Desa Pancasan Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, penduduk Desa Pancasan beragama Islam. Masyarakat Desa pancasan rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti tahlil, yasinan, pengajian rutin dan memperingati hari besar Islam yang diadakan secara bergilir dengan per dusun atau rukun tetatangga.

Beberapa sarana di bangun untuk menunjang kegiatan masyarakat dan membantu masyarakat agar lebih mempermudah mengakses kebutuhannya. Sarana yang di butuhkan seperti sarana:

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aminurrohman pada 29 Mei 2018.

**Tabel 8**  
**Sarana yang dimiliki Desa Pancasan**

No.	Sarana	Jumlah
1.	Masjid	4 unit
2.	Musolla	42 unit
3.	Sekolah SD	3 unit
4.	Sekolah MI	2 unit
5.	TK	2 unit
6.	PAUD	2 unit
7.	TPQ	2 unit
8.	Posyandu	8 unit

*Sumber data monografi Desa Pancasan Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana Desa Pancasan sudah tercukupi baik sarana ibadah, pendidikan dan kesehatan.

#### **B. Sejarah Singkat Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Desa Pancasan**

Industri kecil kerajinan genteng adalah kegiatan produktif yang mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng. Untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih.

Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas dikenal dengan Desa kawasan industri genteng. Desa Pancasan terletak di bagian Barat Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu Desa yang dilewati transportasi antar kota. Pemandangan khas segera terlihat sepanjang kanan kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, sedang di jemur, maupun sudah matang atau dibakar.

Genteng Pancasan ada semenjak tahun 1943an dibawa oleh orang belanda dari Kabupaten Kebumen yaitu genteng Sokka. Dahulu orang belanda menggunakan Genteng Sokka sebagai atap di semua stasiun kereta api di Pulau Jawa karena genteng Sokka terkenal dengan kualitasnya. Genteng Sokka dikenal kuat dengan tanah liat yang spesifik.

Karena penjajah Belanda yang semakin masuk ke wilayah perkampungan akhirnya masyarakat Desa Pancasan diajari untuk membuat

genteng sebagai atap rumah yang berasal dari tanah liat Kebumen. Namun, hasil produksi genteng tidak sesempurna dengan genteng Sokka Kebumen. Kemudian tahun 1970an masyarakat mulai memproduksi genteng dengan cara mereka sendiri yaitu dengan tanah liat yang ada di sekitar mereka kemudian dicetak dengan menggunakan alat tradisional berupa cetakan kayu yang hasilnya disebut genteng palm (genteng jawa) hasilnya lebih tipis dan kecil dari genteng Sokka.

Seiring dengan berjalannya waktu genteng Pancasan mulai beralih dengan mesin yang lebih modern yaitu dengan teknologi press. Teknologi press memiliki banyak keunggulan dalam hal kualitas hasil cetakan dan bentuk serta hasil cetakan karena teknologi ini memiliki berbagai macam jenis bentuk seperti, *magas, morando, mantili, plenthong, krupus lancip/bulat dan sokka*. Pemasaran genteng Pancasan sudah sampai ke wilayah Bumiayu, Tegal, Slawi, Kuningan, Cilacap, Tasik Malaya dan Ciamis.<sup>96</sup>

### C. Profil Responden Industri Kecil Kerajinan Genteng

#### 1. Deskripsi Berdasarkan Usia

Dalam penelitian penulis melakukan wawancara kepada 20 responden yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan 4 orang. Pengrajin genteng memiliki usia yang bervariasi. Berikut rincian profil pengrajin berdasarkan usia.

**Tabel 9**  
**Profil Pengrajin Genteng Berdasarkan Usia (Tahun)**

No	Usia	Jumlah	
		Orang	Presentase
1.	59-70	3	15%
2.	47-58	7	35%
3.	35-46	6	30%
4.	≤ 34	4	20%
<b>Total</b>		20	100%

*Sumber data primer diolah*

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Santarsim, pada 28 Mei 2018

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pengrajin genteng paling banyak yaitu usia 47-58 tahun sejumlah 7 responden dengan presentase 35%, disusul dengan usia 35-46 tahun sejumlah 6 responden dengan presentase 30%, usia  $\leq 34$  tahun sejumlah 4 responden dengan presentase 20% dan usia 58-70 tahun sejumlah 3 responden dengan presentase 15%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia produktif yaitu umur 15-64 tahun. Usia pengrajin genteng yang tergolong tidak produktif ada 2 orang yaitu  $\geq 64$  tahun. Namun, sebagian besar usia pengrajin genteng Desa Pancasan tergolong usia produktif.

Hasil wawancara dengan Santarsim yang berusia 70 mengatakan bahwa, Santarsim masih menekuni bekerja di industri genteng hingga karena masih memiliki tenaga untuk bekerja. Selain itu, Santarsim mengatakan pula bahwa masih ingin memanfaatkan potensi yang ada di desanya sebagai tambahan penghasilan dan tidak ingin merepotkna anggota keluarga yang lain.<sup>97</sup>

Ali 35 tahun, mengatakan bahwa dengan berkembangnya industri genteng yang ada di Desanya dapat dimanfaatkan sebagai peluang mendapatkan penghasilan tanpa harus mencari pekerjaan yang berada diluar sana. Bekerja di Desanya sendiri lebih banyak keuntungannya walaupun hasil yang didapatkan tidak begitu banyak namun setidaknya tidak terpotong oleh biaya-biaya lainnya.<sup>98</sup>

Irvan Maulana 17 tahun, mengatakan bahwa bekerja di industri genteng ini hanya untuk membantu kedua orang tuanya. Namun, sebagai pengisi waktu luang ketika pulang sekolah dan waktu libur sekolah.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak Santarsim pada 28 Mei 2018.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ali pekerja di industri genteng pada 28 Mei 2018.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Irvan Maulana pada 28 Mei 2018.

## 2. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan Pengrajin Industri Genteng

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kondisi sumber daya manusia di suatu daerah sehingga perlu diketahui tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Profil Pengrajin Genteng Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Tamat SD	10	50%
2.	Tamat SMP	3	15%
3.	Tamat SMA	6	30%
4.	Tamat PT	1	5%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan pengrajin genteng paling banyak adalah tamat SD sejumlah 10 responden dengan presentase 50%, tamat SMA sejumlah 6 responden dengan presentase 30%, tamat SMP sejumlah 3 respondeng dengan presentase 15% dan tamat PT 1 responden dengan presentase 5%.

Jamali lulusan SMA, mengatakan bahwa sebagai pengrajin genteng pendidikan tidak terlalu di utamakan dan tidak ada batasannya. Karena dalam industri kecil ini yang dibutuhkan adalah etos kerja yang baik dan mampu bekerja dengan target. Industri genteng ini terletak di pedesaan sifatnya yang padat karya dan mampu menyerap tenaga kerja dari semua kalangan.<sup>100</sup>

Menurut Komariah lulusan SD, mengatakan bahwa menjadi pengrajin genteng tidak perlu pendidikan tinggi. Dengan adanya industri genteng ini merupakan peluang bagi Komariah bekerja. Jika semua sektor usaha dibatasi minimal pendidikannya maka orang seperti Komariah akan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali selaku pemilik industri genteng pancasan pada 29 Mei 2018.



mengalami kesulitan mencari pekerjaan. Beruntung industri genteng ini tidak membatasi pekerjaannya untuk berpendidikan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan.<sup>101</sup>

### 3. Deskripsi Jenis Kelamin Pengrajin Genteng

Industri genteng Desa Pancasan tidak hanya dikelola dan dikerjakan oleh laki-laki saja namun perempuan pun ikut bekerja di industri ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Jenis Kelamin Pengrajin Genteng Desa Pancasan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	16	80%
2.	Perempuan	4	20%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengrajin genteng didominasi oleh laki-laki sejumlah 16 responden dengan presentase 80% dan perempuan sejumlah 4 responden dengan presentase 20%.

Di industri genteng ini, pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Menurut Ali, Laki-laki adalah kepala rumah tangga dan tulang punggung yang harus bertanggung jawab terhadap keluarganya teruman untuk mencari nafkah. Selain itu, pekerjaan di industri genteng ini tergolong berat sehingga tenaga laki-laki lebih dibutuhkan.<sup>102</sup>

Namun berbeda dengan yang di katakan Sari Mulyani, bahwa tidak menutup kemungkinan bagi pekerja perempuan. Di industri genteng ini perempuan dibutuhkan dalam proses penjemuran dan mengangkat genteng ke truk atau mobil kol apabila genteng siap dikirim ke konsumen bahkan ada perempuan yang bekerja sebagai pengepress genteng jika memang kuat tenaganya. Selain itu, perempuan bekerja pada industri genteng ini dengan alasan untuk membantu suami mereka memperbaiki perekonomian

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan ibu komariah pada 28 Mei 2018.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ali pada 28 Mei 2018.

keluarganya, tidak ingin menganggur dan ingin memiliki pendapatan sendiri sehingga apabila ada keinginan yang ingin di beli tidak perlu minta kepada suami.<sup>103</sup>

#### 4. Deskripsi Status Pengrajin

Industri genteng Desa Pancasan dapat dikerjakan semua kalangan baik yang sudah menikah maupun belum menikah dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 12**  
**Status Pengrajin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Menikah	17	75%
2.	Belum menikah	3	15%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengrajin genteng didominasi oleh yang sudah menikah/berkeluarga sejumlah 17 responden dengan presentase 75% dan belum menikah sejumlah 3 responden dengan presentase 15%.

Menurut Ramirah, pekerja di industri genteng ini hampir semuanya telah berkeluarga. Dengan alasan adalah lebih dekat dengan rumah serta sudah diamanahi oleh pemilik industri genteng untuk ikut bekerja atau mengelola proses produksi genteng. Biasanya apabila pemilik memiliki banyak lokasi industri masing-masing lokasi industri dikerjakan oleh satu keluarga yang berjumlah 3-5 orang.<sup>104</sup>

Menurut Mugi Prasetyo, pemuda atau yang belum menikah rata-rata mereka bekerja diluar kota dengan bekal pendidikan yang telah mereka miliki. Mereka bekerja diluar kota dengan tujuan untuk memperbaiki status sosialnya dan ingin mendapatkan pengalaman serta penghasilan yang lebih

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sari Mulyani salah satu pekerja di industri genteng pada 28 Mei 2018.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ramirah pada 28 Mei 2018.

baik. Mereka yang bekerja di industri genteng adalah yang sedang menunggu panggilan pekerjaan baru atau pekerjaan sampingan dan hanya untuk membantu bapak ibunya.<sup>105</sup>

## 5. Deskripsi Lamanya Menjadi Pengrajin Genteng

Industri kecil kerajinan genteng Desa Pancasan sebagian besar merupakan usaha turun temurun. Lamanya mereka menekuni sebagai pengrajin gentengpun bervariasi. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 13**

**Deskripsi Berdasarkan Lama Menjadi Pengrajin Genteng**

No.	Lamanya menjadi pengrajin (tahun)	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 30$	6	30%
2.	15-20	8	40%
3.	$\leq 10$	6	30%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengrajin genteng Desa Pancasan sebagian besar telah menekuni sebagai pengrajin genteng selama 15-20 tahun sejumlah 8 responden dengan presentase 40%,  $\leq 10$  tahun sejumlah 6 responden dengan presentase 30%,  $\geq 30$  tahun sejumlah 6 responden dengan presentase 30%.

Menurut Hamid pelaku industri genteng di Desa Pancasan lebih banyak adalah generasi tua yang telah mengembangkan usahanya sudah sejak lama yang merupakan hasil turun temurun. Industri genteng yang sudah lama bertahan ini mampu memberikan dampak positif bagi pelaku yang terlibat dalam industri genteng ini sehingga usaha ini tetap dipertahankan hingga sekarang. Walaupun hasil produksi selalu mengalami pasar surut.<sup>106</sup>

Menurut Salimun, pekerja yang berada di industri genteng biasanya baru 15-20 tahunan menekuni sebagai pengrajin genteng. Kerena pada

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khomsiyah pada 28 Mei 2018.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hamid pemilik Industri genteng pancasan pada 28 Mei 2018.

saat itu, industri genteng sedang berkembang dan banyak permintaan dari konsumen. Sehingga, banyak masyarakat yang ikut mengadu nasibnya sebagai pengrajin genteng hingga sekarang. Namun tidak semuanya bertahan ada yang memilih mencari pekerjaan yang lebih baik diluar sana.<sup>107</sup>

## 6. Deskripsi Status Pekerjaan Pengrajin Genteng

Suatu pekerjaan membutuhkan tenaga kerja orang lain agar pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan yang ditargetkan. Tenaga kerja dalam pengrajin genteng dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Status Pekerjaan Pengrajin Genteng**

No.	Status pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pemilik	9	45%
2.	Tukang press	5	25%
3.	Penjemur	3	15%
4.	Bongkar muat	3	15%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan yang paling mendominasi adalah sebagai pemilik genteng sejumlah 9 responden dengan presentase 45%, tukang press sejumlah 5 responden dengan presentase 25%, dan penjemur serta bongkar muat genteng sejumlah 6 responden dengan presentase 30%.

Menurut Jamali, sebagai pemilik genteng pekerja yang dimiliki dalam menjalankan proses produksi terbagi berdasarkan masing-masing kemampuan atau kekuatan pekerjanya. Beliau juga memiliki pekerja yang berkompeten dalam bagian-bagiannya. Hal ini dilakukan agar produktivitas genteng lebih baik dan menguntungkan.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Salimun pada 28 Mei 2018.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali pada 28 Mei 2018.

Menurut Mugi Prasetya, bekerja di industri genteng dengan bagian pengepressan genteng. Menurutnya, dengan adanya pembagian pekerjaan, pekerja menjadi merasa terikat dengan pemilik atau dengan atasannya. Pekerja tidak diperbolehkan untuk berpindah ke industri genteng lain apabila proses produksi genteng belum terselesaikan dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai organisasi.<sup>109</sup>

Dalam Islam, organisasi bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pengaturan dan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada bawahan dan atasan. Jabatan-jabatan yang berkaitan dengan kekuasaan yang di dalam Islam sebuah amanah peluang yang diberikan oleh Allah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.<sup>110</sup>

## 7. Deskripsi Status Usaha

Status usaha berkaitan dengan apakah usaha industri kerajinan genteng Desa Pancasan sebagai usaha pokok atau sampingan. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Status Pekerjaan Pengrajin Genteng**

No.	Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Pokok	16	80%
2.	Sampingan	4	20%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa industri kerajinan genteng sebagai pekerjaan pokok bagi masyarakat Desa Pancasan sejumlah 16 responden dengan presentase 80% dan pekerjaan sampingan sejumlah 4 responden dengan presentase 20%.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Mugi Prasetya pada 28 Mei 2018.

<sup>110</sup> Didin Hafidudin & Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 100.

Menurut Tati, sebelum adanya industri genteng ini, Tati dan suaminya bekerja di Jakarta. Namun, dengan usianya yang semakin menua Tati dan suami akhirnya memutuskan untuk ikut membangun usaha genteng. Semakin tahun usahanya berdampak positif untuk ekonomi keluarganya dan hingga sekarang Tati dan keluarga masih menekuni usaha genteng ini serta dijadikan sebagai pekerjaan utama atau pokok bagi mereka.<sup>111</sup>

Menurut Mugi Prasetyo, sebagai pemuda ia memanfaatkan industri genteng ini sebagai pekerjaan sampingannya. Hal ini dilakukan untuk menunggu panggilan dari sebuah PT yang telah ia lamar di luar kota. Hasil kerja sampingannya ini dapat ia gunakan untuk membeli keperluan pribadinya dan sebagai tambahan uang saku untuk berangkat ke Bandung ketika ada panggilan nanti.<sup>112</sup>

#### **D. Upaya Pengrajin dalam Mempertahankan Keberlanjutan Industri Kecil Kerajinan Genteng**

Industri genteng yang ada sejak tahun 1943 hingga sekarang dalam aktivitasnya selalu mengalami pasar surut terutama dalam kegiatan produksi. Walaupun demikian industri genteng yang merupakan hasil turun temurun tetap dipertahankan oleh pemilik industri genteng yang mayoritas adalah pekerjaan utama mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, upaya yang dilakukan pengrajin dalam mempertahankan keberlanjutan industri genteng adalah dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu: permodalan, bahan baku, pemasaran, teknologi, tenaga kerja. Aspek tersebut dipertahankan agar industri genteng yang telah ada sejak tahun 1943an tetap berlanjut dalam memproduksi genteng secara turun-temurun. Aspek keberlanjutan industri genteng dapat dianalisis sebagai berikut.

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Tati pada 28 Mei 2018.

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Mugi Prasetya pada 28 Mei 2018.

## 1. Permodalan

Menurut Kasmir, modal adalah suatu barang yang digunakan sebagai suatu dasaran atau bahan sebuah pekerjaan yang digunakan untuk sebuah keperluan usaha, mulai dari biaya yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap sampai dengan modal kerja.<sup>113</sup> Faktor modal tidak hanya sebagai alat atau barang untuk memproduksi barang lain. Namun, dapat menjadikan keberlanjutan suatu usaha industri kerajinan genteng ini.

Dari hasil wawancara dengan 9 responden sebagai pemilik industri genteng. Responden menyebutkan bahwa untuk pendirian usaha mereka memiliki modal Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 150.000.000 . Modal tersebut berasal dari modal sendiri hasil penjualan tanah/aset lain yang mereka miliki atau berasal sokongan keluarga maupun pinjaman dari tetangga. Artinya mereka belum pernah meminta bantuan perbankan untuk mengembangkan usahanya. Ada keinginan untuk meminjam modal ke perbankan, namun mereka beranggapan bahwa peminjaman modal melalui perbankan proses/ syarat yang terlalu berbelit-belit, terikat perjanjian, terkendala jaminan harus kuat dan bunga yang diberikan terlalu tinggi yang justru dapat merugikan mereka.

Dengan sumber modal sendiri dari keluarga atau tetangga mereka berharap dapat mengembangkan usahanya, mengambil sedikit keuntungan dari hasil penjualan dan diputar kembali untuk membeli bahan baku serta perlengkapan produksi genteng tanpa harus memikirkan urusan pengkreditan dengan pihak bank. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Teguh, menurut Teguh pada negara berkembang

---

<sup>113</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.83.

perkembangan industri berjalan lambat akibat jumlah modal yang relatif terbatas.<sup>114</sup>

## 2. Bahan baku

Bahan baku merupakan faktor penting dalam industri kerajinan genteng karena dengan bahan baku ini akan diolah menjadi barang-barang yang sesuai dengan industri tersebut. Kebutuhan bahan baku pada suatu usaha dapat naik turun mengikuti permintaan yang ada.

Bahan baku utama proses produksi genteng ini adalah tanah liat (grumusol) dan pasir laut, ketersediaan sumber bahan baku tanah liat dan bahan baku pendukung serta pelengkap lain seperti kayu bakar mutlak dibutuhkan untuk dapat terus mempertahankan usahanya. Tanah liat yang dipilih tidak sembarangan mereka mendatangkan langsung tanah liat dari purbalingga dan pasir laut didatangkan dari cilacap. Hampir semua industri genteng yang ada di Desa Pancasan mengambil bahan baku dari kedua tempat itu.

Penggunaan tanah liat dari purbalingga sudah mereka gunakan semenjak usaha genteng berdiri. Pemilihan tanah liat dari purbalingga karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan tanah liat didaerah lain. Dan untuk menjaga kualitas hasil produksi genteng mereka tetap konsisten menggunakan tanah liat dari purbalingga.

Pemilihan tanah liat dari purbalingga sebagai resep turun temurun dari keluarga pengrajin. Jika menggunakan tanah liat yang berasal dari daerah lain hasil produksi kualitasnya kurang bagus dan mereka tidak ingin mengecewakan pelanggan kepuasan pelanggan sangat diutamakan dalam setiap produksi genteng agar mereka melakukan pembelian kembali atau merekomendasikan kepada orang lain. Inilah yang membuat

---

<sup>114</sup> Ma'rifatul Faizah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 3, Nomor. 3, 2016, hlm. 414.



genteng pancasan memiliki ke khasan dibandingkan dengan yang lain.<sup>115</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sofjan Assauri, yang menjelaskan bahwa kualitas produk merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan produsen karena hal ini menyangkut kepuasan konsumen.<sup>116</sup>

Dengan tersedianya bahan baku tanah liat dan bahan baku pendukung lainnya dalam proses pembuatan dengan jumlah dan waktu yang tepat akan memperlancar ke proses produksi genteng di Desa Pancasan tetap berlanjut. Kemudian, dengan lancarnya proses produksi tersebut maka akan dapat menghasilkan produk berstandar tinggi. Mampu memenuhi permintaan pasar pada jumlah dan waktu tertentu. Serta mampu mempertahankan usahanya itu.

Sebaliknya apabila proses produksi kurang lancar maka akan berdampak pada mutu produk genteng kurang baik dan dikhawatirkan pembeli atau agen akan mencari produsen lain. Hal ini akan berdampak pada industri genteng kehilangan konsumennya, menurunnya volume penjualan berimbas pada omset pendapatan yang mereka dapatkan, bahkan lebih parahnya mereka dapat gulung tikar.

### 3. Pemasaran

Pasar ada yang mendefinisikan tempat bertemunya penjual dan pembeli, barang dan jasa yang di tawarkan untuk dijual dan terjadinya perpindahan kepemilikan. Sedangkan pengertian lebih spesifik dari sudut pandang pemasaran menurut Fandy Tjiptono, bahwa pemasaran adalah pasar yang terdiri atas pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia atau sanggup untuk melibatkan

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kamali pemilik industri genteng pada 29 Mei 2018.

<sup>116</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 54.

diri dalam proses pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.<sup>117</sup>

Agar produk genteng semakin dikenal dan tetap berlanjut pengrajin genteng perlu melakukan pemasaran produk yang telah dihasilkannya. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan pengrajin genteng telah melakukan promosi melalui media cetak, radio dan pemasaran dari mulut ke mulut atau *WOM (word of mouth)*. Selain itu, pengrajin genteng melakukan pemasaran dengan sistem kerja sama dengan beberapa agen mitra diluar wilayah banyumas, yaitu seperti di wilayah cilacap, tegal, bumiayu, tasik, kuningan, serta slawi. Agen mitra tersebut biasanya adalah toko bangunan, adapun pemasaran yang dibantu oleh kerabat atau saudara pengrajin untuk menawarkan genteng kepada proyek kontruksi dan perumahan.

Dapat disimpulkan bahwa pemasaran yang dilakukan untuk memindah kepemilikan dari produsen ke konsumen dilakukan dengan dua cara yaitu pemasaran langsung antara produsen dengan konsumen dan pemasaran tidak langsung antara pihak ke tiga (calo) dengan konsumen.<sup>118</sup>

#### 4. Teknologi

Menurut Racmawan Budiarto, teknologi adalah dapat diartikan sebagai barang, alat, proses, metode, prosedur yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Atau bisa didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan

---

<sup>117</sup> *Ibid*, hlm. 59.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan bapak jamali pada 28 Mei 2018

kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia diawali dengan mengubah sumber daya alam menjadi alat-alat sederhana.<sup>119</sup>

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi genteng masih sederhana bahkan bisa dikatakan masih tradisional. Alat yang digunakan seperti: mesin press genteng, molen, dan tobong. Alat tersebut memang umumnya seperti itu, masih sederhana. Dengan kesederhanaan alat yang digunakan maka masih dibutuhkan tenaga manusia untuk mengoprasikannya. Selain itu, proses produksinyapun masih bergantung pada kondisi alam seperti cuaca untuk menjemur genteng dan ketersediaan kayu bakar untuk proses pembakaran genteng. Molen digunakan untuk menggiling tanah liat dan pasir laut. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses produksi memakan waktu yang cukup lama. Untuk pendistribusiannya sendiri menggunakan transportasi baik kol/bak atau truk tergantung jumlah genteng yang dipesan dan jarak yang ditempuh.<sup>120</sup>

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mubyarto dan Sudarsono, menurut mereka salah satu ciri industri dipedesaan adalah teknologi yang digunakan adalah bersifat tradisional, sangat sederhana dan menggunakan lebih banyak tenaga kerja dengan peralatan tanpa mesin.<sup>121</sup>

## 5. Tenaga kerja

Tenaga kerja menjadi komponen utama dalam suatu industri. Peran utama tenaga kerja dalam proses produksi yang terlibat langsung dalam menentukan suatu proses produksi barang yang akan dihasilkan oleh industri. Tenaga kerja sangat berpengaruh dalam eksistensi industri genteng desa pancasan.

---

<sup>119</sup> Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: UGM Press, 2016), hlm. 54.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali, pada 28 Mei 2018

<sup>121</sup> Rustian Kamaludin. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1999), hlm.116-117.

Tenaga kerja yang ada di industri genteng ini 90% melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar Desa Pancasan. Lokasi industri yang berada di wilayah pemukiman warga mempermudah untuk menemukan tenaga kerja. Dalam industri genteng ini tenaga kerja tidak dibatasi umur minimal dan maksimal. Tenaga kerja yang dipilih adalah mereka yang memiliki etos kerja yang tinggi, mampu bekerja dengan target dan masih dalam usia produktif. Selain itu, tidak ada pula kriteria khusus seperti batasan tingkat pendidikan. Hal ini dilakukan karena proses produksinya yang masih sederhana dan tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus.

Rata-rata yang bekerja di industri genteng ini adalah sekeluarga (bapak, ibu, anak) yang masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik industri genteng yang terlibat aktif dalam proses produksi genteng, kemudian diberi amanah oleh pemilik industri untuk ikut mengelola proses produksi genteng. Namun, ada pula tenaga kerja yang berasal dari tetangga sekitar yang tidak memiliki hubungan keluarga. Karena proses produksi yang lama dan menghasilkan produk dengan jumlah yang banyak maka membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Tenaga kerja dibagi dalam masing-masing bidangnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ada yang menjadi pengepress genteng, bagian penggiling tanah liat dan pasir laut, pembakaran, penjemuran, hingga bongkar muat.

#### **E. Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Bagi Keluarga Pengrajin**

Industri kerajinan genteng yang ada di Desa Pancasan merupakan industri yang telah ada dan berlangsung sejak lama yaitu dimulai pada tahun 1943an. Keberadaan industri kecil kerajinan genteng yang ada telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Industri genteng dikategorikan ke dalam industri kecil karena masih banyak menggunakan tenaga manusia, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang ada di desa. Selain menggunakan tenaga kerja manusia, rata-rata tenaga kerja yang digunakan

dalam industri berkisar 4-7 orang. Dari hasil penelitian kontribusi industri kecil kerajinan genteng adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Pancasan

Industri genteng yang sebagian besar dikerjakan oleh orang tua dan merupakan industri yang sifatnya turun-menurun dari generasi ke generasi menyebabkan industri genteng menjadi eksis hingga saat ini. Selain itu, Lokasi industri yang tersebar di daerah pemukiman desa menyebabkan banyak terserapnya tenaga kerja dari lingkungan industri genteng ini. Industri ini menjadi peluang bekerja dan memperoleh pendapatan bagi remaja usia sekolah yang sedang libur sekolah. Waktu libur sekolah ini dapat dimanfaatkan bagi mereka untuk menambah penghasilan dan uang jajan dari pada hanya bermain-main dengan teman-temannya yang kurang bermanfaat. Industri genteng ini juga sebagai batu loncatan bagi mereka yang sudah tamat sekolah.<sup>122</sup> Namun, masih bingung mencari pekerjaan atau belum ada panggilan bekerja di tempat yang sudah ia lamar, ikut bekerja di industri genteng ini sebagai alternatif mengurangi pengangguran di Desa Pancasan.

Selain itu, bagi ibu rumah tangga industri ini dimanfaatkan sebagai pekerjaan mereka setelah pekerjaan rumah telah selesai. Biasanya ibu-ibu ada panggilan untuk ikut bongkar muat bahan dan hasil produksi genteng seperti: gotong royong memindahkan genteng ke truk yang akan dijual, bongkar kayu yang telah dibeli oleh pemilik industri genteng sebagai bahan bakar genteng dan penjumuran genteng. Karena jumlah genteng yang di produksi berjumlah ribuan sehingga membutuhkan tenaga kerja

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Mugi Prasetyo salah satu pekerja di industri genteng, pada 28 Mei 2018

yang banyak dalam kegiatan tersebut. Tidak menutup kemungkinan juga tetangga Desa ikut bekerja di industri genteng ini.<sup>123</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Irsan Ashari Saleh, menurutnya salah satu manfaat industri kecil adalah Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak juga tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.<sup>124</sup>

Kontribusi penyerapan tenaga kerja di industri genteng ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng**  
**Dalam Penyerapan Tenaga Kerja**

<b>Tahun</b>	<b>Penyerapan</b>	<b>Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)</b>	<b>Prosentase</b>
2000	890	5.005	17,78%
2005	1.665	4.995	33.33%
2010	2.688	5.060	53,12%
2017	2.842	4.090	69,64%

*Sumber data Desa Pancasan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keberlanjutan industri genteng dari tahun 1943 dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari industri genteng mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa industri genteng di desa Pancasan berkontribusi terhadap masyarakat dan pengrajin genteng. Peningkatan penyerapan tenaga kerja berdampak pada perubahan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa Pancasan.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal Abidin kasi pemerentahan Desa Pancasan 29 Mei 2018

<sup>124</sup> Irsan Azhary Saleh, *Industri Kecil: Suatu Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 5.

## 2. Kontribusi industri genteng bagi pemilik dan pekerja

### - Bagi pemilik

Industri genteng Desa Pancasan banyak memberikan kontribusi bagi pemilik industri. Dimana pemilik yang telah memiliki pendapatan  $\leq$  Rp 10.000.000,- dan lebih dari 20 tahun menjadi pengrajin genteng sebagian besar dari mereka telah menunaikan ibadah haji dan umroh, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke pendidikan tinggi, memiliki asset lainnya seperti tanah, warung/toko serta kendaraan baik motor, mobil dan truk serta penambahan alat produksi genteng (mesin press, molen) untuk mengembangkan usaha gentengnya.<sup>125</sup>

### - Bagi pekerja

Pada dasarnya industri genteng ini serupakan salah satu usaha yang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang bekerja di industri genteng ini memanfaatkan sebagai pekerjaan pokok namun ada juga yang memanfaatkan sebagai pekerjaan sampingan. Industri genteng yang terletak disekitar pemukiman membuat para pekerja menjadi santai dan tidak terbebani dengan jarak lokasi yang terlalu jauh. Dengan kemudahan ini upah atau pendapatan mereka tidak terlalu banyak terpotong untuk ongkos transportasi. Sehingga pendapatan mereka dapat dialokasikan untuk kebutuhan keluarga.

Sistem kerja mereka pun tergantung ketersediaan bahan baku yang telah disediakan oleh pemilik industri, bagi pengpress genteng mereka bekerja setiap hari mulai dari pukul 8 pagi- 3 sore. Untuk sistem libur apabila mereka ada kepentingan atau urusan penting mereka secara otomatis akan meliburkan diri atau setengah hari kerja. Dari industri ini para pekerja mampu menyekolahkan anak-anak

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Jamali salah satu pemilik usaha genteng pancasan pada 3 Maret 2018.

mereka hingga jenjang SMA bahkan ada pula yang sampai perguruan tinggi. Disamping itu pendapatan yang mereka peroleh dapat digunakan untuk membeli seperti sepeda motor dan barang elektronik lainnya.<sup>126</sup>

#### **F. Analisis Ekonomi Islam terhadap Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin**

Ekonomi Islam sangat menganjurkan manusia melakukan aktivitas menghasilkan dan mengembangkan produksi, baik segi kuantitas maupun kualitas, yang akan mendatangkan kebaikan bagi manusia. Selain itu juga banyak teori Islam yang menulis tentang distribusi harta secara adil dan merata untuk kemaslahatan.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin genteng Desa Pancasan setelah bekerja di industri ini akan dipaparkan tingkat pemenuhan kehidupannya meliputi pendapatan, perumahan atau pemukiman, sandang, pendidikan, kesehatan dan gizi serta sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi yang ditunjukkan langsung kepada responden pengrajin genteng sebagai berikut.

##### 1. Pendapatan

Dari hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Pendapatan Pengrajin Genteng**

No	Kondisi pendapatan setelah menjadi pengrajin genteng	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 2.500.000	11	55%
2.	Rp. 2.500.000- Rp.5.000.000	6	30%
3.	>Rp. 5.000.000	3	15%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Komariah salah satu pekerja tukang press genteng pada 28 Mei 2018.



*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan ekonomi pengrajin genteng Desa Pancasan belum terjadi secara merata. Terdapat pengrajin yang masih memiliki pendapatan < Rp. 2.500.000 sebanyak 11 responden dengan presentase 55%, pendapatan Rp 2.500.000- Rp 5.000.000 sebanyak 6 responden dengan presentase 30%, dan pendapatan >Rp 5.000.000 sebanyak 3 responden dengan presentase 15%.

Menurut Sumardi, pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari profesi yang sendiri atas usaha perorangan, pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsistem.<sup>127</sup>

Pendapatan pengrajin berubah setelah berpindah dari sektor pertanian ke sektor industri. Pada saat di sektor pertanian pendapatan pengrajin sering kali tak menentu. Bahkan pendapatan yang mereka peroleh hanya sebatas untuk keperluan sehari-hari dan biaya sekolah anak namun, setelah adanya industri genteng ini mereka dapat bekerja setiap hari dan mendapatkan penghasilan yang tetap setiap bulannya.<sup>128</sup>

## 2. Perumahan atau pemukiman pengrajin

**Tabel 18**  
**Kepemilikan Rumah setelah Menjadi Pengrajin Genteng**

No	Status Rumah	Jumlah	Prsentase
1.	Milik Sendiri	14	70%
2.	Sewa	-	-
3.	Milik orangtua	6	30%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

---

<sup>127</sup> Eri Murti MA , *Studi Industri Genteng Demakan Kecamatan Mojolaba, Kabupaten Sukoharjo 2007*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009, hlm.22.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan ibu khomsiyah pekerja di industri genteng pada 28 Mei 2018.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengrajin genteng memiliki rumah sendiri sejumlah 14 responden dengan presentase 70%, rumah milik orang tua/mertua sejumlah 6 responden dengan presentase 30%.

Menurut Hamid, sebagai pemilik industri genteng dan lebih dari 20 tahun menekuni usahanya. Dapat membawa dampak yang positif bagi keluarganya. Sebelumnya mereka memiliki rumah yang kecil bersama mertuanya namun, dengan menekuni industri genteng ini beliau mampu mendirikan rumah sendiri dari hasil usahanya itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin telah baik jika dilihat dari kepemilikan rumah. Karena untuk membangun dan memelihara rumah tinggal yang baik, bersih, sehat dan indah memerlukan biaya yang banyak. Sehingga para pengrajin harus berusaha untuk bekerja keras agar penghasilannya semakin banyak.<sup>129</sup>Selain kepemilikan rumah indikator kesejahteraan diukur pula dengan keadaan keadaan rumah pengrajin yaitu sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Jenis Lantai Rumah Pengrajin Setelah Menjadi Pengrajin Genteng**

No	Jenis lantai rumah	Jumlah	Presentase
1.	Keramik	18	90%
2.	Semen	2	10%
3.	Tanah	-	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis lantai rumah pengrajin yang sudah menggunakan keramik sejumlah 18 responden

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hamid pada 28 Mei 2018.

dengan presentase 90%, lantai semen sejumlah 2 responden dengan 10 presentase.

Salah satu indikator kesejahteraan sosial yang dapat mengukur miskin atau tidak miskinnya suatu rumah tangga dapat dilihat dari kepemilikan kualitas dan kuantitas bahan baku rumah. Tabel di atas merupakan fakta-fakta fisik rumah pengrajin genteng yang dapat dikatakan sudah dalam kondisi yang baik.

Dalam Islam rumah tinggal artinya rumah untuk tempat tinggal keluarga baik keluarga kecil maupun keluarga besar. Papan atau rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok bukan saja manusia bahkan hewan sekalipun. Hal ini sejalan dengan firman Allah sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا.....

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal.....” (Q.S An Nahl:80)<sup>130</sup>

Allah mengingatkan akan kesempurnaan nikmat untuk hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka bisa berteduh dari (panas dan hujan) dan berlindung dari segala macam bahaya. Dan mendapat sekian banyak manfaat lainnya.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Raminah Menurut Ramirah, salah satu pekerja di industri genteng hanya sebagai bantu-bantu memindahkan genteng ke truk ketika akan di distribusikan dan hanya mendapat upah 20.000-40.000 setiap sekali angkut. Membuatnya tidak ada rencana untuk memperbaiki kondisi rumahnya

---

<sup>130</sup> Quran Surat An Nahl:80

<sup>131</sup> Rohiman Notowidagyo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.20.

terlebih bagian lantai yang masih beralaskan semen. Pendapatan yang ia terima hanya cukup untuk kebutuhan sehari-harinya saja.<sup>132</sup>

### 3. Sandang

Sandang merupakan salah satu dari indikator kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan sandang bagi keluarga pengrajin genteng sebagai berikut;

**Tabel 20**  
**Tingkat Pemenuhan Sandang Keluarga Pengrajin Genteng**

No	Pemenuhan sandang	Jumlah	Presentase
1.	Semua jenis pakaian sudah terpenuhi	10	50%
2.	Pakaian ada sesuai kebutuhan	10	50%
3.	Pakaian seadanya dan sedikit jumlahnya	-	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga pengrajin sejumlah 10 responden dengan presentase 50% dapat memenuhi kebutuhan sandangnya dengan sangat baik, semua jenis pakaian sudah terpenuhi seperti pakaian bekerja/sekolah, sehari-hari, ibadah dan olah raga. Sejumlah 10 responden dengan presentase 50% pemenuhan sandang sesuai kebutuhan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Jamali, bahwa pengrajin genteng dapat memenuhi kebutuhan sandangnya dengan baik. Mereka sudah mampu berpakaian sesuai dengan kebutuhannya seperti pakaian untuk bekerja/sekolah, harian, ibadah dan menghadiri acara

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ramirah pekerja di Industri genteng pada 28 Mei 2018.

formal mereka juga memperhatikan kerapian sehingga penampilannya sudah baik.<sup>133</sup>

Dan dalam hal ini Al Quran mengingatkan dalam firman Allah sebagai berikut:

يَبْنِي ۡءَادَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا ۤأَخْرَجَ أَبْوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرِنِكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مَنۢ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطَانَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya.....” (Q.S Al-Araf:27)<sup>134</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berpakaian atau menutup aurat merupakan fitran manusia. Allah telah mengilhami manusia sebuah kesadaran dan dorongan untuk berpakaian bahkan kebutuhan berpakaian telah diisyaratkan dalam Al Quran. Dari sekian banyak ayat Al Quran yang berbicara tentang pakaian, dapat ditemukan paling tidak ada tiga fungsi pakaian yaitu:

- Untuk menutup aurat dan perhiasan
- Untuk memelihara dari sengatan panas (dan dingin)
- Allah telah menugaskan Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada istri-istrinya, anak-anak puterina, serta wanita-wanita mukmin untuk mengukurkan jilbabnya, agar mereka mudah dikenal dan tidak diganggu (oleh lidah dan tangan jahil).<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jamali pada 29 Mei 2018.

<sup>134</sup> Quran Surat Al A'raf:27

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm.19

#### 4. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui akses pendidikan pengrajin sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Akses Pendidikan Setelah menjadi Pengrajin**

No.	Akses Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Mudah	16	80%
2.	Cukup	2	10%
3.	Sulit	2	10%
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa akses pendidikan pengrajin genteng mudah sejumlah 16 responden dengan presentase 80%, cukup dan sulit masing-masing sejumlah 2 responden dengan presentase 10%. Menunjukkan sebagian besar bahwa keluarga pengrajin mudah untuk mendapatkan akses pendidikan.

Menurut Agung Laksono, pendidikan adalah hal utama yang harus dimiliki setiap warga negara guna membangun sumber daya manusia yang unggul dan memajukan bangsa. Pendidikan juga mempunyai peran utama dalam usaha menyetarakan antara orang kaya dan miskin atau laki-laki perempuan. Kalau sebelumnya pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, maka seiring dengan perkembangan kemampuan kompetisi sumber daya manusia, maka kini pemerintah mengusahakan pendidikan wajib belajar 12 tahun dengan meninggikan dana atau bantuan-bantuan khusus bagi anak yang tidak mampu seperti dana BOS (bantuan Operasional Sekolah).<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Agung Laksono, *Menuju Indonesia Emas Gerakan bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013), hlm.25-27.

Menurut Hamid, bagi keluarganya pendidikan mudah diakses dengan kondisi ekonominya yang baik maka pendidikan dirasa penting untuk anak-anaknya.<sup>137</sup>

Menurut Irvan, akses terhadap pendidikan dirasa cukup mudah. Karena orangtuanya bekerja di industri genteng setiap hari dan memiliki pendapatan yang lebih untuk biaya sekolah. Irvan pun ikut terlibat membantu orangtuanya bekerja sehingga memiliki tambahan pendapatan uang saku sendiri.<sup>138</sup>

#### 5. Kesehatan dan gizi

Dari hasil wawancara kondisi kesehatan dan gizi sebagai indikator kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22**  
**Pemenuhan Kesehatan dan Gizi**

No	Kondisi Kesehatan dan Gizi	Jumlah	Presentase
1.	Bagus	8	40%
2.	Cukup	12	60%
3.	Kurang	-	-
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa akses/kondisi kesehatan dan gizi pengrajin bagus sejumlah 8 responden dengan presentase 40% dan cukup sejumlah 12 responden dengan presentase 60%.

Kesehatan dan gizi dinilai dari kondisi kesehatan keluarga dan ketercukupan asupan gizi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan dan gizi sebagian besar keluarga pengrajin genteng Desa Pancasan sudah berkecukupan.

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Hamid Pemilik Industri genteng Pancasan pada 28 Mei 2018.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Irvan pekerja industri genteng pada 29 Mei 2018.

Jamali mengatakan bahwa pemenuhan gizi dan kesehatan keluarganya dalam kondisi bagus. Karena pemenuhan gizi dan kesehatan jaman sekarang mudah di dapatkan dengan ketersediaan layanan-layanan ada.<sup>139</sup>

Komariah mengatakan bahwa pemenuhan gizi dan kesehatan keluarganya cukup karena tersedianya sarana dan prasarana yang ada di Desanya. Di samping itu beliau juga sangat memperhatikan pemenuhan gizi dan kesehatan keluarga agar tidak mudah terkena penyakit.<sup>140</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemenuhan kesejahteraan yang tidak hanya berpatokan pada keadaan rumah layak huni saja. Melainkan pemenuhan pendidikan dan kesehatan serta keterkaitannya dengan pendapatan yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Melihat analisis dari ke empat indikator tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi dan eksistensi industri genteng yang telah beroperasi dari tahun 1943an dapat tumbuh secara positif dan berdampak pada kesejahteraan pengrajin genteng Desa Pancasan. Dari aspek pendapatan 9 pengrajin memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Namun dari aspek pengeluaran terdapat 16 pengrajin yang dapat memenuhi kebutuhan secara penuh meliputi pengeluaran akan pendidikan, kesehatan dan juga pemenuhan rumah layak huni.

Artinya, dari 20 pengrajin genteng ada 16 pengrajin yang sudah memiliki kehidupan sejahtera sedangkan 4 pengrajin genteng lainnya masih pada kondisi kurang sejahtera. Jumlah 20 pengrajin genteng yang sejahtera ini selaras dengan kerja kerasnya dalam bekerja dan memaksimalkan dalam mengembangkan industri genteng. Sedangkan 4 pengrajin dalam industri genteng hanya bekerja pada saat tertentu saja tidak maksimal dalam bekerja sehingga industri genteng belum memberikan kesejahteraan secara signifikan terhadap keluarga pengrajin.

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Jamali Pemilik Industri genteng pada 28 Mei 2018.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Komariah pekerja industri genteng pada 28 Mei 2018.



Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Menurut David McClland, bahwa kesejahteraan itu diperoleh jika seorang individu memiliki etos kerja yang baik. Individulah yang harus bertanggung jawab terhadap masa depannya sendiri, kesejahteraannya sendiri. Hal itu akan terjadi manakala individu itu menjadi kompetitor yang baik, memiliki nilai-nilai secara internal kebutuhan ingin berprestasi di dalam individu itu sendiri.<sup>141</sup>

Ekonomi Islam memandang bahwa kesejahteraan bukan semata-mata hanya permasalahan distribusi ekonomi secara materi semata-mata namun juga menyangkut unsur non materi. Kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan telah di jamin oleh Allah. Sumberdaya yang disediakan oleh Allah di dunia ini tidak terbatas, namun semua itu akan mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat menentukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber-sumber tersebut. Namun harus disadari jumlah manusia yang tidak sedikit namu dalam jumlah yang terlalu besar.

Menurut Al Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) pada masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: (1) Agama (*al-dien*), (2) Hidup atau Jiwa (*nafs*), (3) Keluarga atau Keturunan (*nasl*), (4) Harta atau Kekayaan, (5)Intelektual atau akal (*aql*). Aspek ekomoni dari kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individual atau sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, kemewahan.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Luthfi J. Kurniawan, dkk , *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publising,2015), hlm.11.

<sup>142</sup> Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Makaro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pengrajin Genteng Desa Pancasan, kec. Ajibarang, Kab. Banyumas), maka kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengrajin dalam mempertahankan keberlanjutan industri genteng yaitu dengan mempertahankan aspek: modal, bahan baku, pemasaran, teknologi, tenaga kerja. Aspek tersebut yang harus terus dijaga agar industri genteng dapat bertahan hingga sekarang ini.
2. Seberapaakah kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam mensejahterakan pengrajinnya. Jumlah penyerapan tenaga kerja dari industri genteng desa pacasan yang tahun 2000-2017 mengalami peningkatan, serta meningkatkan penghasilan pagi pemilik dan pekerja. Selain itu industri genteng mampu mambawa perubahan bagi pengrajin kearah kesejahteraan baik dari segi pendapatan, pemukiman/perumahan, sandang, kesehatan dan gizi, pendidikan lebih baik.

#### **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian dalam menganalisis kesejahteraan pengrajin genteng. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ekonomi, kemudian terdapat beberapa saran dari penulis antara lain:

1. Kepada pihak pemilik industri genteng untuk lebih meningkatkan kesejahteraan pengrajin lagi misalkan dengan memberikan tambahan bonus saat hari raya idul fitri.

2. Kepada para pekerja agar dapat memanfaatkan peluang bekerja pada industri genteng ini dalam upaya meningkatkan upah/penghasilan bekerja yang akan berdampak pada meningkatnya kontribusi ekonomi keluarga. Selain itu, supaya memperhatikan kaidah-kaidah agama bekerja tidak hanya fokus untuk memperoleh upah tetapi harus mencari ridho Allah dengan didasari niat ibadah.
3. Kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi usaha industri genteng yang telah ada sejak lama ini sebagai lahan untuk mencari rizki dari Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. 2010. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahira, Ane. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: alfabeta
- Anjani, Eni. 2007. *Desaku Masa Depan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El bayan.
- Bagus, Lorens. 2006. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Basri, Ikhwan Abidin. 2009. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Boediono. 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chaudry, Muhammad Syarif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dahlan, Ahmad. 2011. *Pengantar Ekonomi Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Deliarnov. 2012. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Ed.3*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir R. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gazali, Ahmad. 1996. *Menuju Masyarakat Industri yang Islami*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Teras.

- Hafidudin, Didin & Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Kamaludin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* cet 1. Ed 4. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama..
- Karim, Adiwarman A. 2012. *Ekonomi Mkaro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. 2006. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Kajian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia. Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kurniawan, Luthfi J. Dkk. 2015. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Malang: Intrans Publising.
- Laksono, Agung. 2013. *Menuju Indonesia Emas Gerakan bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera*, Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Maleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: UII Press.
- Muhammad Syaiful. 2016. *Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, vol.1, No. 1.
- Notowidagdo, Rohim. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*. Jakarta: Amzah.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Irsan Azhary. 1986. *Industri Kecil: Suatu Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Sastrawijaya, A. Tresna. 1991. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Soejono dan Abdurrohman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi. 2014. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 2001. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto,Edi.2015.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.Bandung: PT Refika Pratama.
- Sumhudi,Isom. 2014. *Sekadar Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Sunarti,Euis. 2005. *Indikator Keluarga Sejahtera dan Pengembangan Evaluasi dan Keberlanjutan*. fakultas ekologi manusia ITB.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset dan Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Tambunan,Tulus.2016. *Pembangunan Ekonomi Inklusif Sejauh mana Indonesia*.Jakarta:LP3ES.
- Umar, Husein. 2011. *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Wijaya,Beni.2016.*Enslikipedia Desa Kerajinan dan Industri Kecil*. Jakarta: PT Educarindi Compumedia Utama.

Non buku

- Arifin,Agus. *Eksistensi Industri Kerajinan Rambut Dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga 2011*.
- Anggraini, Dian. 2017. *Analisis Skala Ekonomis pada Industri Genteng (Studi Kasus Desa Kalibogor, Kecamatan Situbondo, Situbondo)*.Jurnal Ekonomi & Bisnis, Vol.2 ,No.2.

- Faizah, Ma'rifatul. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 3, Nomor. 3, hlm. 414.
- Fuadi., Anggit. 2017. *Kontribusi Industri Genteng Sokka Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kawayuhan, Pejagoan, Kebumen*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadiyandi, Levi Martin. 2017. *Analisis pengembangan. iindustri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin perspektif ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Ingyas, Septi Nur. 2012. *Eksistensi Industri Kecil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Roti Desa Papahan, Kecamatan Tasikmandu, Kabupaten Karang Ayar*. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kusumawardhani, Ellyana. 2014. *Pelaksanaan PNPM Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidomukti Kecamatan Margoyoso, Pati*. Jurnal ilmiah PPKN Ikip Veteran Semarang, vol. 2, No. 1.
- Siwanta, Lilik. 2008. *Kontribusi home industry dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga studi kasus desa wukirsari, imogiri*, eJurnal. Akmenika UPY, Vol.2.
- Sodiq, Amin. 2015. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam; Jurnal Ekonomi Syariah*. vol. 3, No. 2.
- Sudewo, Arif. *Kontribusi Pendapatan Pengrajin Genteng Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Dan Upaya Mengatasi Kendala Pada Industri Genteng di Desa Sidoluhur, Sleman*, eJurnal.
- Yuliana. 2007. *Kontribusi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional*, Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi, Vol. 8, No.1.

Yuliana, Ayie Eva. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

web

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

[www.menkokesra.go.id](http://www.menkokesra.go.id),

[www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com)>[ensiklopedi.teori-teorieksistensi](#).

